

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 METODOLOGI PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA

Akuntabilitas kinerja merupakan kewajiban dari instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui selisih atau celah kinerja (*performance gap*).

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja dilakukan analisis dan evaluasi baik terhadap kinerja maupun terhadap penggunaan sumber daya untuk menetapkan strategi yang tepat dalam peningkatan kinerja dimasa yang akan datang (*performance improvement*).

Sebagai informasi tambahan Metodologi pengukuran kinerja yang digunakan adalah metode pengukuran sederhana dengan cara melakukan perbandingan antara target rencana kinerja dengan realisasi kinerja yang telah dicapai. Pengukuran kinerja Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan meliputi pencapaian target indikator kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahunan.

Tabel 3.1 Skala Penilaian Realisasi Kinerja

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1	$91\% \leq 100\%$	Sangat Tinggi
2	$76\% \leq 90\%$	Tinggi
3	$66\% \leq 75\%$	Sedang
4	$51\% \leq 65\%$	Rendah
5	$\leq 50\%$	Sangat Rendah

3.2 HASIL PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing indikator kinerja sasaran. Secara umum terdapat beberapa keberhasilan pencapaian tujuan, sasaran strategis berikut indikator

kinerjanya, namun demikian juga terdapat beberapa sasaran strategis yang tidak berhasil diwujudkan pada Tahun 2024 ini.

Sebagai upaya pengembangan sistem akuntabilitas sekaligus sebagai amanah pelaksanaan dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/05/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Tujuan Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan Sasaran strategis Instansi Pemerintah. Adapun Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah sesuai dengan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang diuraikan dalam analisa capaian kinerja.

Dari 3 Sasaran Stretegis ditetapkan 3 Indikator Kinerja sasaran sebagai ukuran keberhasilan kinerja Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025, Indikator Kinerja tersebut adalah sebagai berikut :

3.2.1 Rasio Konektivitas Transportasi

Rasio Konektivitas Transportasi Provinsi dihitung berdasarkan ketentuan Permendagri 18 Tahun 2020. Yaitu merupakan gabungan dari konektivitas angkutan jalan (IK1) dan konektivitas angkutan sungai, danau, dan penyeberangan (IK2) dengan bobot masing – masing moda.

Rasio Konektivitas Provinsi = (IK1 x bobot angkutan jalan) + (IK2 x bobot angkutan sungai, danau dan penyeberangan).

1. IK1 (Angkutan Jalan)

$$\begin{aligned} &= \frac{Jumlah\ Trayek\ yang\ dilayani\ pada\ provinsi\ x\ bobot\ trayek}{Jumlah\ kebutuhan\ trayek\ pada\ provinsi\ tersebut} \\ &= \frac{24x1}{48} \\ &= \frac{24}{48} \\ &= 0,50 \end{aligned}$$

2. IK2 (Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan)

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah lintas penyeberangan yang beroperasi pada provinsi tsb} \times \text{bobot lintas}}{\text{Jumlah kebutuhan lintas penyeberangan pada provinsi tersebut}} \\ &= \frac{30 \times 1}{30} \\ &= \frac{30}{30} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Konektivitas Transportasi Darat 0,46, Bobot Konektivitas Transportasi 70%, Konektivitas Transportasi Laut 0,3 Bobot Konektivitas Transportasi 30%.

$$\begin{aligned} KTPROV &= (KTD \times WTD) + (KTASDPL \times WTASDPL) \\ KTPROV &= (0,50 \times 0,70) + (1 \times 0,30) \\ KTPROV &= 0,35 + 0,30 \\ KTPROV &= 0,650 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai IK1 (angkutan jalan) sebesar 0,50 yang menunjukkan bahwa dari total 48 trayek, baru 24 trayek yang terlayani. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat konektivitas angkutan jalan **belum optimal**, karena masih terdapat sekitar 50% kebutuhan trayek yang belum terpenuhi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan armada, belum meratanya jangkauan pelayanan ke wilayah tertentu, serta adanya perubahan pola permintaan transportasi masyarakat.

Sementara itu, nilai IK2 (angkutan sungai, danau, dan penyeberangan) sebesar 1, yang berarti seluruh kebutuhan lintas penyeberangan telah terpenuhi dan beroperasi secara penuh. Capaian ini menunjukkan bahwa konektivitas pada sektor SDP telah optimal, didukung oleh terpenuhinya seluruh lintas yang dibutuhkan serta berfungsinya layanan secara menyeluruh dalam menghubungkan wilayah-wilayah perairan.

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Rasio Konektivitas Transportasi Provinsi Tahun 2025

NO.	INDIKATOR KINERJA UTAMA	CAPAIAN TW IV TAHUN 2025			
		SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	5	6
1	Rasio Konektivitas Transportasi Provinsi	Rasio	0,634	0,650	102,52

Dengan bobot konektivitas angkutan darat sebesar 70% dan angkutan SDP sebesar 30%, diperoleh nilai Rasio Konektivitas Transportasi Provinsi (KTPROV) sebesar 0,650. Nilai ini melampaui target yang telah ditetapkan sebesar 0,634, dengan tingkat capaian kinerja mencapai 102,52%.

Meskipun target telah terlampaui, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa capaian ini lebih banyak didorong oleh kinerja optimal pada sektor angkutan sungai, danau, dan penyeberangan, yang memiliki nilai maksimal (rasio = 1). Sementara itu, kontribusi angkutan jalan masih relatif terbatas akibat belum terpenuhinya seluruh kebutuhan trayek.

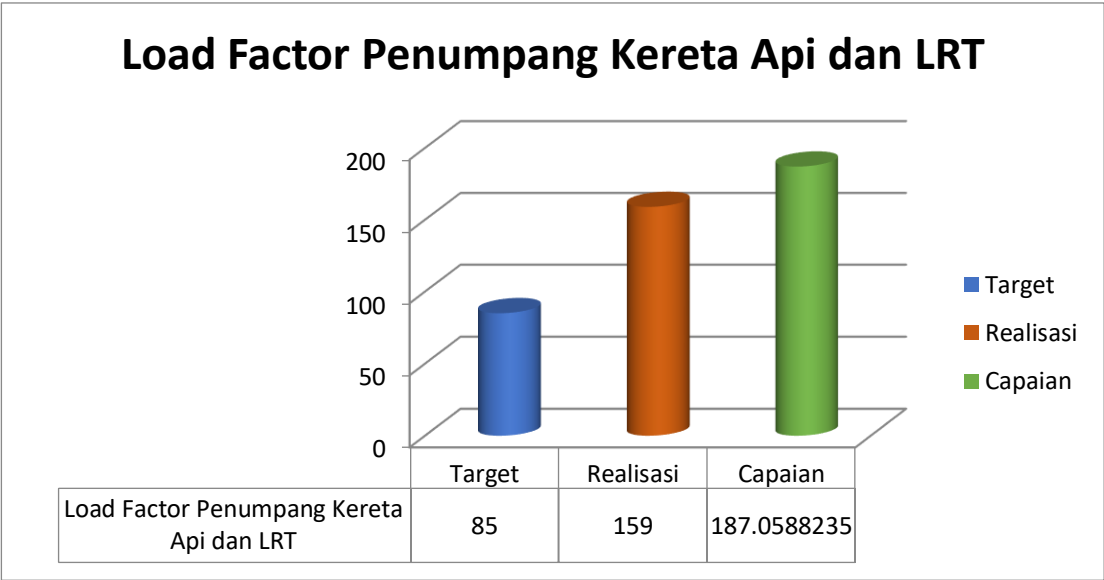
Dengan demikian, secara keseluruhan capaian Rasio Konektivitas Transportasi Provinsi sudah tergolong baik dan memenuhi target, namun masih terdapat ketimpangan antar moda transportasi. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan konektivitas ke depan perlu difokuskan pada pengembangan jaringan trayek angkutan jalan, khususnya pada wilayah yang belum terlayani, agar tercapai keseimbangan konektivitas antar moda serta peningkatan aksesibilitas masyarakat secara lebih merata.

3.2.2 Rata – Rata Load Factor Angkutan Umum

Rata-rata *load factor* angkutan umum merupakan indikator penting dalam menilai tingkat keterisian dan efisiensi pemanfaatan kapasitas moda transportasi. Indikator ini menggambarkan perbandingan antara jumlah penumpang yang diangkut dengan kapasitas tersedia pada masing-masing moda.

Dalam konteks ini, rata-rata *load factor* angkutan umum disusun dari beberapa komponen utama, yaitu *load factor* penumpang kereta api dan LRT, *load factor* penumpang kapal laut, serta *load factor* penumpang bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP). Masing-masing komponen tersebut mencerminkan karakteristik permintaan dan pola pergerakan masyarakat pada moda transportasi yang berbeda.

1. Load Factor Penumpang Kereta api dan LRT



Gambar 3.7 Load Factor Penumpang Kereta Api dan LRT Tahun 2025

Tabel 3.3 Capaian Kinerja Load Factor Penumpang Kereta Api Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI	CAPAIAN TAHUN 2025			
		SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	5	6
2	Load Factor Penumpang Kereta api dan LRT	%	85	159	187,05

Tabel 3.4 Target dan Realisasi Load Factor Penumpang Kereta Api

Indikator Kinerja Kunci	Satuan	Tahun 2024		Tahun 2025	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
Load Factor Penumpang Kereta Api dan LRT	%	80	75	85	187,05

Capaian Load Factor Penumpang Kereta Api dan LRT pada Tahun 2025 mencapai 187,05% dari target yang ditetapkan sebesar 85%, yang menunjukkan bahwa tingkat keterisian penumpang secara

umum telah melampaui kapasitas yang direncanakan. Secara rinci, *load factor* penumpang kereta api mencapai 120%, sedangkan LRT sebesar 39%, dengan total capaian agregat sebesar 159%. Realisasi ini mengalami peningkatan signifikan dibandingkan Tahun 2024 sebesar 47,16%.

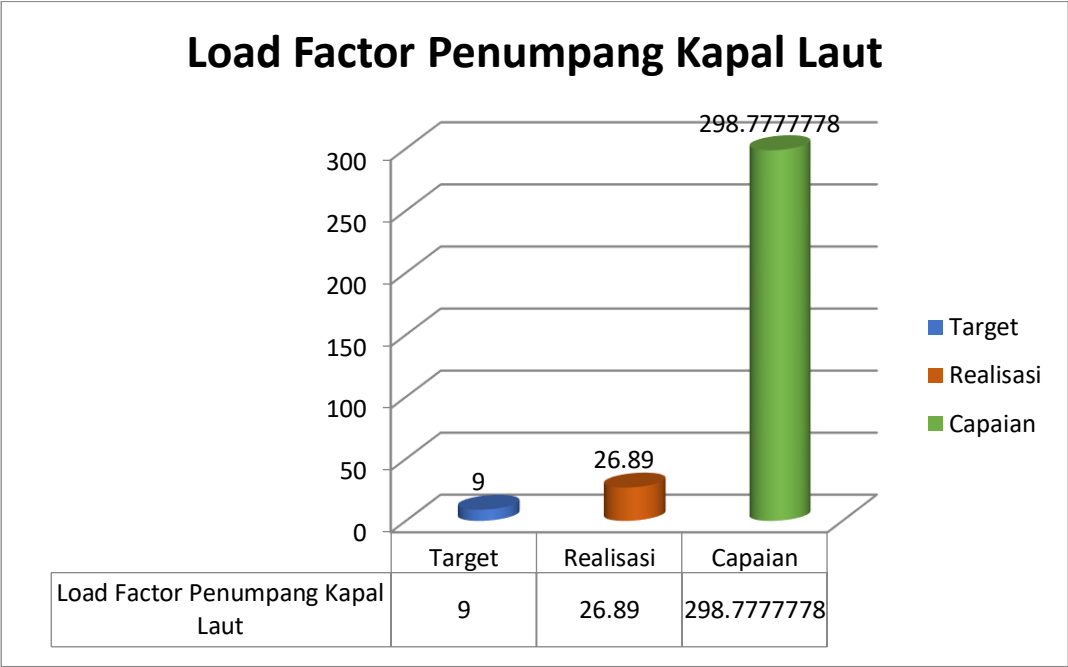
Tingginya capaian tersebut terutama didorong oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap penggunaan angkutan umum massal, khususnya kereta api yang dinilai lebih andal, tepat waktu, dan terjangkau. Selain itu, peningkatan mobilitas masyarakat, optimalisasi jadwal perjalanan, serta mulai berkembangnya keterpaduan layanan antarmoda turut berkontribusi terhadap tingginya tingkat keterisian penumpang kereta api. Kondisi ini menjadi faktor utama yang mendorong kenaikan capaian secara keseluruhan.

Namun demikian, apabila ditelaah lebih lanjut, capaian yang tinggi tersebut tidak merata antar moda. *Load factor* LRT masih relatif rendah, yaitu sebesar 39%, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan kapasitas LRT belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan jangkauan jaringan yang belum sepenuhnya menjangkau kawasan permukiman dan pusat aktivitas masyarakat, serta belum optimalnya integrasi layanan lanjutan (*first mile–last mile*). Selain itu, preferensi masyarakat terhadap moda transportasi lain serta pola perjalanan yang belum sepenuhnya sesuai dengan lintasan LRT juga menjadi faktor penghambat.

Dengan demikian, meskipun secara agregat capaian *load factor* telah melampaui target dan menunjukkan kinerja yang sangat baik, kondisi ini juga mengindikasikan adanya ketimpangan pemanfaatan

antar moda transportasi. Oleh karena itu, ke depan diperlukan upaya peningkatan integrasi layanan, pengembangan jaringan, serta strategi peningkatan minat masyarakat terhadap LRT agar capaian kinerja dapat lebih merata dan berkelanjutan.

2. Load Factor penumpang Kapal Laut



Gambar 3.8 Load Factor Penumpang Kapal Laut Tahun 2025

Tabel 3.5 Capaian Kinerja Load Factor Penumpang Kapal Laut Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI	CAPAIAN TAHUN 2025			
		SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	5	6
3	Load Factor Penumpang Kapal Laut	%	9	26,89	298,78

Tabel 3.6 Target dan Realisasi Load Factor Penumpang Kapal Laut

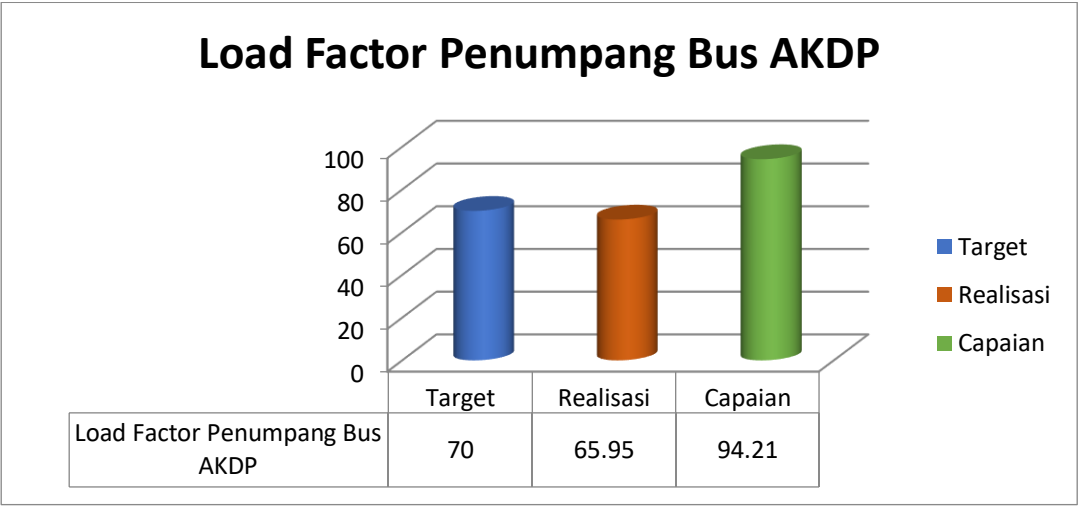
Indikator Kinerja Kunci	Satuan	Tahun 2024		Tahun 2025	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
Load Factor Penumpang Kapal Laut	%	9	20	9	26,89

Capaian Load Factor Penumpang Kapal Laut Capaian Realisasi nya mencapai 298,78% adapun target yang ditetapkan sebesar 9% dan capaian realisasi 26,89%.

Capaian Load Factor Penumpang Kapal Laut yang mencapai 298,78% dari target ditetapkan didorong oleh meningkatnya mobilitas masyarakat dalam menggunakan angkutan laut, khususnya pada periode tertentu seperti musim libur dan hari besar keagamaan. Selain itu, kemudahan pemesanan tiket secara online serta ketersediaan informasi jadwal dan keberangkatan kapal yang semakin transparan dan mudah diakses turut meningkatkan minat dan kepastian perjalanan bagi masyarakat. Optimalisasi kapasitas angkut kapal dan penyesuaian jadwal pelayaran juga berkontribusi terhadap tingginya tingkat keterisian penumpang, sehingga realisasi Load Factor mencapai 26,89%, jauh melampaui target sebesar 9%.

Meskipun capaian kinerja melampaui target, masih terdapat kendala yang mempengaruhi pemerataan tingkat keterisian penumpang, antara lain ketergantungan terhadap musim dan kondisi cuaca, yang dapat mempengaruhi frekuensi dan kepastian jadwal pelayaran. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pelabuhan, serta fluktuasi permintaan penumpang pada hari-hari non-puncak menyebabkan tingkat Load Factor belum stabil sepanjang tahun dan berpotensi menurunkan konsistensi kinerja layanan. Oleh karena itu, ke depan diperlukan upaya peningkatan kenyamanan, efisiensi waktu, dan kemudahan akses penumpang kapal laut agar capaian kinerja dapat berkelanjutan.

3. Load Factor penumpang Bus AKDP



Gambar 3.9 Load Factor Penumpang Bus AKDP Tahun 2025

Tabel 3.7 Capaian Kinerja Load Factor Penumpang Bus AKDP Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA KUNCI	CAPAIAN TAHUN 2025			
		SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	5	6
4	Load Factor Penumpang Bus AKDP	%	70	65,95	94,21

Tabel 3.8 Target dan Realisasi Load Factor Penumpang Bus AKDP

Indikator Kinerja Kunci	Satuan	Tahun 2024		Tahun 2025	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
Load Factor Penumpang Bus AKDP	%	70	64	70	65,95

Load Factor Penumpang Bus AKDP pada Tahun 2025 mencapai 65,95% dari target yang ditetapkan sebesar 70%, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 94,21%. Capaian ini menunjukkan bahwa tingkat keterisian penumpang Bus AKDP telah mendekati target, meskipun belum sepenuhnya tercapai. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi permintaan penumpang, khususnya pada hari-hari non-puncak. Namun demikian, secara umum layanan Bus AKDP tetap berfungsi dengan baik dalam mendukung mobilitas masyarakat antar daerah.

Dibandingkan dengan Tahun 2024, capaian pada Tahun 2025 menunjukkan peningkatan, di mana realisasi Load Factor pada Tahun 2024 sebesar 64% meningkat menjadi 65,95% pada Tahun 2025, atau mengalami kenaikan sebesar 1,03%. Meskipun terjadi peningkatan, target belum tercapai akibat meningkatnya kepemilikan kendaraan pribadi serta berkembangnya layanan angkutan berbasis aplikasi, yang mendorong masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan online sebagai moda perjalanan. Oleh karena itu, ke depan diperlukan upaya peningkatan kinerja operasional dan pelayanan, keselamatan dan legalitas, serta infrastruktur pendukung agar target dan realisasi capaian kinerja dapat terpenuhi.

Rata – rata Load Factor Angkutan Umum

Rata-rata *load factor* angkutan umum dihitung sebagai nilai rata-rata dari *load factor* penumpang pada beberapa moda angkutan umum, yaitu Kereta Api dan LRT, angkutan penyeberangan laut, serta angkutan darat AKDP. Perhitungan dilakukan dengan menjumlahkan *load factor* masing-masing moda, kemudian dibagi dengan jumlah moda yang dihitung.

Tabel 3.9 Capaian Kinerja Rata – rata Load Factor Angkutan Umum Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	CAPAIAN TAHUN 2025			
		SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	5	6
5	Rata – rata Load Factor Angkutan Umum	%	71	75,94	106,95

Tabel 3.10 Target dan Realisasi Rata – rata Load Factor Angkutan Umum Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Tahun 2024		Tahun 2025	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
Rata – rata Load Factor Angkutan Umum	%	-	-	71	75,94

Rata-rata *load factor* angkutan umum dihitung sebagai nilai rata-rata dari *load factor* penumpang pada beberapa moda angkutan umum, yaitu Kereta Api dan LRT, angkutan penyeberangan laut, serta angkutan darat AKDP. Perhitungan dilakukan dengan menjumlahkan *load factor* masing-masing moda, kemudian dibagi dengan jumlah moda yang dihitung.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Rata-rata *load factor* angkutan umum

$$= (Load\ factor\ Kereta\ Api\ dan\ LRT + Load\ factor\ Kapal\ Laut + Load\ factor\ AKDP) / 3$$
$$= (159\% + 26,89\% + 65,95\%) / 3$$
$$= 83,94\%$$

Nilai tersebut mencerminkan tingkat keterisian rata-rata penumpang angkutan umum secara agregat lintas moda pada tahun berjalan.

Rata-rata *load factor* angkutan umum pada Tahun 2025 mencapai 83,94%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 71%. Capaian ini menunjukkan bahwa secara agregat tingkat keterisian penumpang angkutan umum berada pada kondisi yang relatif baik. Namun demikian, capaian tersebut masih menunjukkan adanya ketimpangan tingkat pemanfaatan antar moda transportasi, di mana beberapa moda memiliki tingkat keterisian yang sangat tinggi, sementara moda lainnya masih relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya lanjutan dalam rangka peningkatan integrasi antarmoda, penyesuaian layanan, serta penguatan kebijakan untuk mendorong pemerataan penggunaan angkutan umum. Dengan demikian, meskipun target telah terlampaui, peningkatan kinerja ke depan perlu difokuskan pada optimalisasi moda dengan *load factor* yang masih rendah.

3.2.3 V/C Ratio Jalan Provinsi

V/C Ratio merupakan perbandingan dari volume lalu lintas dibagi dengan kapasitas jalan. Volume lalu lintas didapat dari survey traffic counting dengan melakukan pencatatan kendaraan yang melalui jalan tersebut berikut dengan klasifikasi kendaraannya yang dikalikan dengan faktor konversi sehingga didapat satuan volume lalu lintas dalam smp (satuan mobil penumpang). Kapasitas jalan diperoleh dari melakukan survey inventarisasi ruas jalan dimana melakukan pengukuran lebar dan atribut ruas termasuk didalamnya drainase, median, bahu jalan dll.

Berikut V/C Ruas Jalan Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan Keputusan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 130/KPTD/DIS.PUBMTR/2023

NO	NOMOR RUAS JALAN			NAMA RUAS JALAN	Volum (SMP/JAM)	Kapasitas (SMP/JAM)	V/C Rasio	Level Of Service (LoS)
1	1	1	K	JLN. LINGKAR MASJID AGUNG (PALEMBANG)	1.213,230	2.834,00	0,428	B
2	1	2	K	JLN. MERDEKA (PALEMBANG)	1.691,32	3.643,00	0,415	B
3	1	3	K	JLN. KOL ATMO (PALEMBANG)	2.396,050	5.881,00	0,210	B
4	1	4	K	JLN. BRIGJEN. HM. DHANNY EFFENDY (PALEMBANG)	1.621,300	2.652,00	0,360	C
5	1	5	K	JLN. KOL. AHMAD BADARUDDIN - JLN. LETKOL ISKANDAR (PALEMBANG)	1.760,400	2.940,50	0,227	C

6	1	6	K	JLN. PSW. SUBEKTI (PALEMBANG)	2.302,430	3.421,00	0,673	C
7	1	7	K	JLN. DIPONEGORO (PALEMBANG)	1.529,600	2.842,00	0,390	C
8	1	8	K	JLN. KAPTEN A. RIVAI (PALEMBANG)	2.205,18	3.324,00	0,530	C
9	1	9	K	JLN. WALIKOTA H. HUSNI (PALEMBANG)	1.327,520	3.258,00	0,295	B
10	1	10	K	JLN. JAKSA AGUNG R. SOEPRAPTO (PALEMBANG)	2.438,450	3.000,00	0,680	D
11	1	11	K	JLN. M. ISA (PALEMBANG)	1.809,50	2.492,00	0,476	C
12	1	12	K	JLN. ANGKATAN 45 (PALEMBANG)	1.940,200	2.940,50	0,503	C
13	1	13	K	JLN. SULTAN M. MANSYUR (PALEMBANG)	1.596,700	2.290,00	0,780	C
14	1	14	K	JLN. SRIJAYA NEGARA (PALEMBANG)	1.324,690	3.322,00	0,555	B
15	1	15	K	JLN. AKBP CEK AGUS (PALEMBANG)	1.865,990	3.000,00	0,690	C
16	1	16	K	JLN. PANGERAN RATU – PASAR INDUK – SP. JL. PENDIDIKAN (PALEMBANG)	1.620,430	2.940,50	0,323	C
17	1	17	K	JLN. DI PANJAITAN (PALEMBANG)	1.540,310	2.940,50	0,600	C
18	1	18	K	JLN. MP. MANGKUNEGARA (PALEMBANG)	2.640,150	3.197,50	0,600	D
19	1	19	K	JLN. MAYOR ZEN (PALEMBANG)	2.426,800	3.013,00	0,440	D
20	1	20	K	JLN. PANGERAN AYIN (KOTA PALEMBANG) – BTS. BANYUASIN	1.268,080	2.690,00	0,680	B
21	1	21	K	JL. PENDIDIKAN - JLN. LINGKAR SELATAN (PALEMBANG)	855,050	2.290,00	0,373	B
22	1	22	K	JLN. KAPT ABDULLAH - JLN. ROBANI KADIR	1.633,520	3.048,00	0,670	C
23	1	23	K	JLN. LETTU KARIM KADIR (GANDUS) - BTS. KAB. BANYUASIN	1.195,390	2.490,00	0,480	B
24	1	24	K	JLN. NOERDIN PANDJI (PALEMBANG)	2.009,400	3.196,00	0,390	C
25	1	25	K	BTS. KOTA PALEMBANG - KENTEN LAUT (BANYUASIN)	1.207,080	2.530,00	0,477	C
26	1	26	K	JLN. TALANG KERAMAT (BANYUASIN)	1.118,470	2.346,97	0,477	C

27	1	27	K	JLN. TAQWA MATA MERAH (PALEMBANG) - MERAH MATA (BTS. BANYUASIN)	984,100	2.490,00	0,395	B
28	1	28	K	JLN. ADI SUCIPTO - BTS. KAB. BANYUASIN (PALEMBANG)	1.403,660	2.690,00	0,522	C
29	2			BTS. KOTA PALEMBANG - SUKAJADI (BANYUASIN)	1.055,620	2.690,00	0,392	B
30	3			BTS. KOTA PALEMBANG - SUKOMORO (BANYUASIN)	1.022,370	2.690,00	0,380	B
31	4			PLAJU - SP. SUNGAI PINANG - BTS. KAB. OKI	1.008,540	2.690,00	0,375	B
32	5			JLN. KTM RAMBUTAN - SP. LOROK	797,820	2.290,00	0,348	B
33	6			SP. OPI – BABATAN SAUDAGAR – SRIJABO	826,660	2.750,00	0,301	B
34	7			JLN. AKSES MENUJU KEBUN RAYA SRIWIJAYA - SP. LOROK	587,180	1.750,00	0,336	B
35	8			BTS. KAB. BANYUASIN - CELIKAH (KAYU AGUNG)	1.007,930	2.697,00	0,374	B
36	9			SP. MERANJAT - BTS. KAB. MUARA ENIM	570,330	1.650,00	0,346	B
37	10			BTS. KAB. MUARA ENIM - PAYARAMAN	592,610	2.150,00	0,276	A
38	11			TANJUNG RAJA - SP. TAMBANG RAMBANG	855,430	2.797,00	0,306	B
39	12			SP. PENYANDINGAN - BTS. KAB. OKUT	554,900	1.537,39	0,361	B
40	13			JLN. AKSES TPI SUNGSANG (BANYUASIN)	670,850	2.453,00	0,273	A
41	14			TRANS SP. 1 - SP. TANAH ABANG	671,260	2.567,00	0,261	A
42	15			CEMPAKA - TRANS SP. 1	1.005,240	2.436,59	0,413	B
43	16			SP. TAMBANG RAMBANG - BTS. KAB. OKU	643,890	2.797,00	0,230	A
44	17			LUBUK SEBERUK - SUMBU SARI - MATARAM JAYA	427,460	1.664,26	0,257	A
45	18			BTS. KAB. OKI - SP. KEPUH	487,860	1.664,26	0,293	B
46	19			BTS. KAB. OGAN ILIR - PENINJAUAN (SP. BATUMARTA UNIT XII)	322,650	1.664,26	0,194	A
47	20			SEKAYU – BTS. KAB. PALI	1.024,440	2.679,95	0,382	B
48	21			BETUNG – PETANGGAN	471,640	1.664,26	0,283	B
49	22			DABUK REJO - BTS. KAB. OKUT	438,330	1.564,26	0,280	A
50	23			PETANGGAN - TJ. KEMUNING - BTS. KAB. OKI	448,760	1.764,26	0,254	A

51	24		GUMAWANG – RASUAN (SP. KEPUH)	523,210	1.664,26	0,314	B
52	25		PENINJAUAN (SP. BATUMARTA UNIT XII) - SP. LUBUK BATANG	419,870	1.764,26	0,238	A
53	26		GUMAWANG - PETANGGAN	490,560	1.288,88	0,381	B
54	27		SP. KEPUH - KURUNGAN NYAWA	542,410	1.504,63	0,360	B
55	28		KURUNGAN NYAWA - GUMAWANG	446,280	1.335,00	0,334	B
56	29		KURUNGAN NYAWA - MARTAPURA	796,600	2.453,00	0,325	B
57	30		MARTAPURA - SP. MARTAPURA	735,410	2.127,30	0,346	B
58	31		SP. SUKJADI (BATURAJA) - SP. LENGKITI	973,540	2.427,30	0,401	B
59	32		SP. LENGKITI - SP. MARTAPURA	761,600	2.167,87	0,351	B
60	33		SP. MARTAPURA - MUARA DUA	821,780	2.327,30	0,353	B
61	34		MUARA DUA - SP. HAJI	528,690	2.064,17	0,256	A
62	35		SP. HAJI - SP. CAMPANG	515,320	2.064,70	0,250	A
63	36		SP. CAMPANG - SP. MUARA SINDANG	324,420	1.664,26	0,195	A
64	37		SP. MUARA SIDANG - BTS. PROV BENGKULU	305,760	1.457,76	0,210	A
65	38		MUARA DUA - SP. SENDER	391,320	1.664,26	0,235	A
66	39		SP. SENDER - BTS. PROV. LAMPUNG	515,320	1.764,26	0,292	B
67	40		LEmbak - BTS. KAB. OGAN ILIR	356,420	1.664,26	0,214	A
68	41		LEmbak - MODONG (BTS. KAB. MUARA ENIM)	372,520	1.564,26	0,238	A
69	42		BTS. KAB. OGAN ILIR - BERINGIN	320,780	1.335,00	0,240	A
70	43		SP. RAJA – MODONG (BTS. KAB. MUARA ENIM)	795,620	2.742,00	0,290	B
71	44		SP. AIR ITAM - SP. TALANG BULANG	1.279,670	1.664,26	0,769	C
72	45		BTS. KAB. MUBA - SP. AIR ITAM	476,310	2.453,00	0,194	A
73	46		JLN. SP. BELIMBING - PENDOPO (PALI)	574,940	2.742,00	0,210	A
74	47		SP. LIMA PENDOPO (KAB. PALI) - BTS. KAB. MURA	785,320	2.767,00	0,284	B
75	48		SP. 9 BANGUN JAYA - SP. KULIM (BTS. PALI)	755,320	2.679,95	0,282	B
76	49		SP. SUGIHWARAS - BTS. KAB. LAHAT	588,720	2.538,90	0,232	A

77	50			SP. SEMAMBANG - SP. 9 BANGUN JAYA (MUSIRAWAS)	478,720	2.111,75	0,227	A
78	51			BTS. KAB. MUARA ENIM - SP. AIR DINGIN	925,280	2.244,60	0,412	B
79	52			MUARA SIBAN - SP. EMBACANG	787,560	2.648,10	0,297	B
80	53			KEBAN AGUNG - SP. TJ. ARO (PAGARALAM)	721,560	2.427,00	0,297	B
81	54			TJ. CERMEN - PERANDONAN (PAGARALAM)	671,560	2.111,75	0,318	B
82	55			TEBING TINGGI - PENDOPO (EMPAT LAWANG)	640,520	2.261,75	0,283	B
83	56	K		JLN. HANDAYANI (KOTA LUBUK LINGGAU) - TUGUMULYO (KAB. MUSI RAWAS)	986,280	2.261,75	0,436	B
84	57			TEBING TINGGI - TANJUNG RAYA	1.061,920	2.462,73	0,431	B
85	58			SP. PERIUK - TUGU MULYO - TERAWAS	325,810	1.925,10	0,169	A
86	59			PAGARALAM - TANJUNG RAYA	1.076,290	1.925,10	0,559	C
87	60			TERAWAS - TABATINGGI - MAUR	1.263,900	2.513,50	0,503	C
88	61			TANJUNG RAYA - BTS. PROV BENGKULU	884,050	2.538,900	0,348	B
Rata-rata V/C Ratio							0,371	B

Tabel 3.11 V/C Rasio Jalan Provinsi Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	CAPAIAN TAHUN 2025			
		SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	5	6
6	V/C Rasio Jalan Provinsi	%	0,390	0,371	105,39

Tabel 3.12 Target dan Realisasi V/C Rasio Jalan Provinsi Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Tahun 2024		Tahun 2025	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
V/C Rasio Jalan Provinsi	%	0,392	0,390	0,390	0,371

Pada Tahun 2025, kinerja V/C Rasio Jalan Provinsi menunjukkan capaian yang sangat baik. Target V/C rasio yang ditetapkan sebesar 0,390, sedangkan realisasi yang dicapai adalah 0,371. Capaian ini menghasilkan tingkat kinerja sebesar 105,39%, yang menunjukkan bahwa target kinerja telah terlampaui.

Nilai V/C rasio menggambarkan perbandingan antara volume lalu lintas terhadap kapasitas jalan, di mana semakin rendah nilai V/C rasio maka kinerja pelayanan jalan semakin baik dan kondisi lalu lintas semakin lancar. Dengan realisasi V/C rasio yang lebih rendah dibandingkan target, dapat disimpulkan bahwa ruas-ruas jalan provinsi pada Tahun 2025 masih mampu melayani arus lalu lintas secara optimal tanpa mengalami kejenuhan.

Jika dibandingkan dengan Tahun 2024, kinerja V/C rasio jalan provinsi menunjukkan tren perbaikan. Realisasi V/C rasio pada Tahun 2024 sebesar 0,390 menurun menjadi 0,371 pada Tahun 2025. Penurunan nilai ini mengindikasikan peningkatan kelancaran lalu lintas yang dapat dipengaruhi oleh peningkatan kapasitas dan kualitas jalan, pengelolaan lalu lintas yang lebih efektif, serta distribusi arus kendaraan yang lebih merata pada jaringan jalan provinsi.

Secara keseluruhan, capaian V/C rasio jalan provinsi pada Tahun 2025 mencerminkan kondisi pelayanan lalu lintas yang semakin lancar dan andal, sehingga mendukung mobilitas masyarakat, kelancaran distribusi barang, serta peningkatan aktivitas ekonomi di wilayah provinsi.

3.3 CAPAIAN KINERJA DINAS PERHUBUNGAN

3.3.1 Analisis Capaian Kinerja Tahun 2025

Dari 3 Sasaran Stretegis Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan terdapat 3 Indikator Kinerja sasaran yang sudah dijelaskan pada beberapa poin diatas sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi tahun 2025. Analisis capaian kinerja tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.13 Capaian Kinerja Tahun 2025 TW IV

No	Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tahun 2024		Tahun 2025		Capaian (%)
			Target	Realisasi	Target	Realisasi	
1	Meningkatnya Pemerataan Infrastruktur Konektivitas yang berkualitas	1. V/C Rasio Jalan Provinsi	0,392	0,390	0,390	0,371	105,12
		2. Rata – rata load factor angkutan umum	-	-	71	83,94	118,23
2	Meningkatnya Layanan Transportasi	3. Rasio Konektivitas Transportasi Provinsi	0,629	0,690	0,634	0,650	102,52

Dari hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. V/C Rasio Jalan Provinsi

Indikator V/C (Volume Capacity) Rasio Jalan Provinsi digunakan untuk mengukur tingkat kejenuhan lalu lintas pada ruas jalan. Semakin rendah nilai V/C rasio, maka kondisi lalu lintas semakin lancar.

Berdasarkan data yang tersedia, capaian V/C rasio pada Tahun 2024 dan 2025 menunjukkan kondisi yang relatif terkendali dan masih berada dalam batas yang dapat diterima. Perbandingan antara target dan realisasi mengindikasikan bahwa pengelolaan lalu lintas serta kapasitas jalan provinsi telah berjalan cukup optimal. Hal ini mencerminkan adanya upaya

yang efektif dalam menjaga keseimbangan antara volume kendaraan dengan kapasitas jalan, meskipun tetap diperlukan peningkatan untuk mengantisipasi pertumbuhan kendaraan di masa mendatang.

2. Rata-rata Load Factor Angkutan Umum

Indikator rata-rata load factor menggambarkan tingkat keterisian angkutan umum dibandingkan kapasitas yang tersedia.

Pada Tahun 2024, capaian load factor menunjukkan tingkat keterisian yang masih dalam kategori moderat, yang mencerminkan tingkat pemanfaatan angkutan umum oleh masyarakat. Sementara itu, pada Tahun 2025 terjadi peningkatan realisasi dibandingkan target yang ditetapkan, sehingga capaian kinerja menunjukkan hasil yang sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan mobilitas masyarakat dalam menggunakan angkutan umum, yang dapat dipengaruhi oleh momen tertentu seperti hari besar keagamaan, musim libur, maupun peningkatan kualitas layanan.

Secara keseluruhan, capaian ini menunjukkan tren positif dalam penggunaan angkutan umum, meskipun perlu dijaga agar tidak terjadi over capacity yang dapat menurunkan kenyamanan dan keselamatan penumpang.

3. Rasio Konektivitas Transportasi

Indikator rasio konektivitas transportasi menggambarkan tingkat keterhubungan antar wilayah dalam sistem transportasi. Pada Tahun 2024, target sebesar 0,629 dengan realisasi 0,690 menunjukkan capaian yang melampaui target. Sementara pada Tahun 2025, target sebesar 0,634 dengan realisasi 0,650, sehingga capaian kinerja mencapai 102,52%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan konektivitas transportasi terus mengalami perbaikan dan mampu melampaui target yang telah ditetapkan.

Meskipun terdapat sedikit fluktuasi dari tahun sebelumnya, secara umum capaian ini mencerminkan bahwa jaringan transportasi antar wilayah semakin terhubung dengan baik. Peningkatan ini dapat dipengaruhi oleh pengembangan infrastruktur, optimalisasi jaringan layanan, serta peningkatan integrasi antar moda transportasi.

Secara keseluruhan, ketiga indikator menunjukkan capaian kinerja yang baik hingga sangat baik. V/C rasio relatif terkendali, load factor mengalami peningkatan signifikan, dan konektivitas transportasi menunjukkan capaian di atas target. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan dan program di sektor transportasi telah berjalan efektif dalam meningkatkan layanan dan konektivitas, meskipun tetap diperlukan evaluasi dan penguatan strategi untuk menjaga keberlanjutan kinerja di masa mendatang.

3.3.2 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2020 - 2024

Untuk mengetahui perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun sebelumnya disajikan tabel perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja pada 5 (lima) tahun terakhir sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 3.14 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja 2020

No	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2020		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Kelancaran Arus Distribusi Angkutan	Meningkatnya Aksesibilitas Transportasi	1. Jumlah Trip Perjalanan Kapal	3.702	4.543	123
2		Meningkatnya Simpul Transportasi	2. Jumlah Pelabuhan Laut Pengumpan Regional	1	1	100
			3. Jumlah Terminal Type B	8	7	88
3		Keseimbangan Kebutuhan Angkutan	4. Jumlah Arus Penumpang Kereta Api	2.232.658	1.053.637	47
			5. Jumlah Arus Penumpang Kapal Laut	68.648	19.558	28
			6. Jumlah Arus Penumpang Bus AKDP	1.776.105	884.236	50
			7. Load Faktor Angkutan Darat	60	51	85
			8. Load Faktor Angkutan Laut	49	39	80
			9. Load Faktor Angkutan Kereta Api	45	10	22
4		Menurunnya Kejenuhan Arus Lalu Lintas	10. Persentase Menurunnya Angka Kecelakaan Lalu Lintas Jalan	8	10	125
			11. Persentase Tingkat Fatalitas	5	6	120

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2020, capaian pada setiap indikator menunjukkan variasi tingkat keberhasilan dalam mendukung tujuan peningkatan aksesibilitas, simpul transportasi, kelancaran distribusi angkutan, serta keselamatan lalu lintas.

Pada sasaran meningkatnya aksesibilitas transportasi, indikator *jumlah trip perjalanan kapal* menunjukkan capaian yang sangat baik, dengan target sebesar 3.702 trip dan realisasi mencapai 4.543 trip atau sebesar 123%. Hal ini mengindikasikan tingginya aktivitas transportasi laut yang melampaui perencanaan.

Pada sasaran meningkatnya simpul transportasi, indikator *jumlah pelabuhan laut pengumpan regional* telah mencapai target secara optimal, yaitu 1 unit dengan capaian 100%. Sementara itu, indikator *jumlah terminal tipe B* menunjukkan capaian sebesar 88%, dengan realisasi 7 unit dari target 8 unit, yang menunjukkan masih terdapat kekurangan dalam penyediaan simpul transportasi darat.

Selanjutnya, pada sasaran terwujudnya kelancaran arus distribusi angkutan melalui keseimbangan kebutuhan angkutan, beberapa indikator menunjukkan capaian yang relatif rendah. Indikator *jumlah arus penumpang kereta api* hanya mencapai 47% (realisasi 1.053.637 dari target 2.232.658), *arus penumpang kapal laut* sebesar 28% (realisasi 19.558 dari target 68.648), dan *arus penumpang bus AKDP* sebesar 50% (realisasi 884.236 dari target 1.776.105).

Pada indikator *load factor angkutan*, capaian juga belum optimal, yaitu *angkutan darat* sebesar 85% (51 dari target 60), *angkutan laut* sebesar 80% (39 dari target 49), dan *angkutan kereta api* hanya sebesar 22% (10 dari target 45). Kondisi ini menunjukkan rendahnya tingkat keterisian angkutan, yang mengindikasikan belum optimalnya pemanfaatan layanan transportasi oleh masyarakat.

Sementara itu, pada sasaran menurunnya kejenuhan arus lalu lintas, indikator *persentase menurunnya angka kecelakaan lalu lintas jalan* menunjukkan capaian yang sangat baik sebesar 125%, dengan realisasi 10% dari target 8%. Namun, indikator *persentase tingkat fatalitas* menunjukkan capaian 120% (realisasi 6% dari target 5%), yang mengindikasikan bahwa tingkat fatalitas masih lebih tinggi dari yang ditargetkan.

Tabel 3.15 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja 2021 - 2022

No	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2021			2022		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Kelancaran Arus Distribusi Angkutan	Meningkatnya Konektivitas Transportasi	1. Rasio Konektivitas Transportasi	0,6	0,6	100	0,62	0,51	82,26
2		Meningkatnya Simpul Transportasi	2. Jumlah Pelabuhan Laut Pengumpan Regional	1	1	100	1	1	100
			3. Jumlah Terminal Type B	8	7	87,5	7	7	100
3		Keseimbangan Kebutuhan Angkutan	4. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	63	63	100	52,75	51,97	98,52
			5. On Time Performance Layanan Transportasi	51	51	100	65	64	98,46
			6. Load faktor penumpang kereta api	48	42	87,5	45	44	97,78
			7. Load faktor penumpang kapal laut	42	42	100	43	44	102,23
			8. Load faktor penumpang Bus AKDP	65	62	95,4	67	66	98,51
			9. Load faktor angkutan barang darat	62	65	104,8	66	65	98,48
			10. Load faktor angkutan barang laut	51	57	111,8	52	52	100
			11. Load faktor angkutan barang kereta api	47	81	172,3	49	49	100
4		Menurunnya Kejenuhan Arus Lalu Lintas	12. V/C Ratio Jalan Provinsi	0,318	0,310	102,6	0,304	0,26	85,53

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja pada Tahun 2021 dan 2022, capaian indikator menunjukkan dinamika yang cukup beragam dalam mendukung peningkatan konektivitas, simpul transportasi, kelancaran distribusi angkutan, serta penurunan kejenuhan lalu lintas.

Pada sasaran meningkatnya konektivitas transportasi, indikator *rasio konektivitas transportasi* pada Tahun 2021 telah mencapai target sebesar 0,6 dengan realisasi 0,6 (capaian 100%). Namun pada Tahun 2022, meskipun target meningkat menjadi 0,62, realisasi hanya mencapai 0,51 dengan capaian 82,26%, yang menunjukkan adanya penurunan kinerja konektivitas yang perlu menjadi perhatian.

Pada sasaran meningkatnya simpul transportasi, indikator *jumlah pelabuhan laut pengumpan regional* menunjukkan kinerja optimal pada kedua tahun dengan capaian 100%. Sementara itu, indikator *jumlah terminal tipe B* pada Tahun 2021 mencapai 87,5% (7 dari target 8 unit), dan meningkat pada Tahun 2022 menjadi 100% (7 dari target 7 unit), yang menunjukkan adanya perbaikan dalam penyediaan simpul transportasi darat.

Selanjutnya, pada sasaran terwujudnya kelancaran arus distribusi angkutan melalui keseimbangan kebutuhan angkutan, indikator *Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)* pada Tahun 2021 mencapai 100% (63 dari target 63), namun sedikit menurun pada Tahun 2022 dengan capaian 98,52% (51,97 dari target 52,75). Indikator *On Time Performance (OTP)* juga menunjukkan capaian tinggi, yaitu 100% pada Tahun 2021 dan 98,46% pada Tahun 2022.

Pada indikator *load factor angkutan penumpang*, capaian Tahun 2021 menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun belum seluruhnya mencapai target, seperti *kereta api* sebesar 87,5% (42 dari target 48) dan *bus AKDP* sebesar 95,4% (62 dari target 65). Pada Tahun 2022, sebagian besar indikator mengalami peningkatan dan mendekati atau mencapai target, seperti *load factor kapal laut* yang mencapai 102,23%, *kereta api* 97,78%, dan *bus AKDP* 98,51%.

Untuk indikator *load factor angkutan barang*, capaian Tahun 2021 menunjukkan hasil yang sangat baik bahkan melampaui target, seperti *angkutan barang kereta api* sebesar 172,3% dan *angkutan barang laut* sebesar 111,8%. Pada Tahun 2022, capaian indikator ini cenderung stabil dengan rata-rata mencapai 100%, yang menunjukkan keseimbangan antara kapasitas dan permintaan angkutan barang.

Pada sasaran menurunnya kejenuhan arus lalu lintas, indikator *V/C Ratio Jalan Provinsi* pada Tahun 2021 menunjukkan capaian 102,6% dengan realisasi 0,310 dari target 0,318, yang berarti kondisi lalu lintas lebih baik dari target (semakin rendah semakin baik). Namun pada Tahun 2022, meskipun realisasi menurun menjadi 0,26, capaian tercatat 85,53%, yang mengindikasikan adanya perbedaan interpretasi target atau perubahan kondisi lalu lintas yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Tabel 3.16 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja 2023 - 2024

No	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2023			2024		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Kelancaran Arus Distribusi Angkutan	Meningkatnya Konektivitas Transportasi	1. Rasio Konektivitas Transportasi	0,681	0,608	89	0,690	0,629	91
2		Meningkatnya Simpul Transportasi	2. Jumlah Pelabuhan Laut Pengumpan Regional	1	1	100,00	2	1	50,00
			3. Jumlah Terminal Type B	7	7	100,00	7	7	100,00
3		Keseimbangan Kebutuhan Angkutan	4. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	68,92	85,81	124	69,10	86,09	124
			5. On Time Performance Layanan Transportasi	52,75	71	118	57,80	75	129
			6. Load faktor penumpang kereta api	48	65	135	80	75	93,75
			7. Load faktor penumpang kapal laut	45	42	93,33	9	20	222,22
			8. Load faktor penumpang Bus AKDP	69	50,60	73,33	70	64	91,43
			9. Load faktor angkutan barang darat	68	62,05	91,25	69	63	91,30
			10. Load faktor angkutan barang laut	54	54	100	55	62,35	113,36
			11. Load faktor angkutan barang kereta api	53	106	200	54	94,62	175,32
4		Menurunnya Kejenuhan Arus Lalu Lintas	12. V/C Ratio Jalan Provinsi	0,301	0,320	98	0,392	0,390	100,51

Capaian kinerja pada sektor transportasi selama tahun 2023–2024 menunjukkan perkembangan yang signifikan pada berbagai indikator strategis yang terkait dengan konektivitas, kelancaran distribusi angkutan, peningkatan pelayanan, dan keselamatan transportasi di Provinsi Sumatera Selatan.

1. Peningkatan Konektivitas Transportasi

Indikator **Rasio Konektivitas Transportasi** menunjukkan kinerja positif. Pada tahun 2023, target sebesar 0,681 dengan realisasi 0,608 menghasilkan capaian 89%. Tahun 2024 mengalami peningkatan, di mana realisasi mencapai 0,629 dari target 0,690 atau capaian sebesar 91%. Hal ini mengindikasikan bahwa aksesibilitas dan keterhubungan antarwilayah terus membaik serta mendukung mobilitas masyarakat dan distribusi barang.

2. Meningkatnya Simpul Transportasi

Peningkatan simpul transportasi juga memperlihatkan tren positif.

- **Pelabuhan Laut Penumpang Regional** menunjukkan capaian 100% pada 2023 (target 1, realisasi 1). Tahun 2024 meningkat menjadi realisasi 2 dari target 2 (capaian 50%), yang menunjukkan adanya penambahan fasilitas namun belum mencapai target penuh.
- **Terminal Tipe B**, baik pada 2023 maupun 2024, menunjukkan capaian 100% dengan realisasi yang konsisten memenuhi target (7 terminal). Konsistensi ini mencerminkan kesiapan simpul transportasi darat dalam mendukung layanan antarkota.

3. Kualitas Layanan Transportasi

Indikator **Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)** terus menunjukkan tren sangat baik. Pada tahun 2023, IKM mencapai 124% (target 68,92; realisasi 85,81). Tahun 2024 capaian tetap tinggi yaitu 124% (target 69,10; realisasi 86,09). Hal ini menggambarkan penerimaan yang baik dari masyarakat terhadap pelayanan transportasi yang diberikan.

Indikator **On Time Performance (OTP)** juga mengalami peningkatan signifikan. Tahun 2023 capaian OTP sebesar 118% dan

meningkat lagi pada tahun 2024 dengan capaian 129%. Kenaikan ini menunjukkan membaiknya ketepatan waktu layanan angkutan dan peningkatan keandalan transportasi publik.

4. Keseimbangan Kebutuhan Angkutan

Indikator load factor pada berbagai moda angkutan mengalami fluktuasi tetapi secara umum menunjukkan peningkatan efisiensi:

- **Kereta Api (penumpang)** meningkat dari capaian 135% (2023) menjadi 93,75% (2024).
- **Kapal Laut Penumpang** melonjak tajam pada 2024 dengan capaian 222,22%, dari 93,33% pada 2023.
- **Bus AKDP** stabil dengan capaian 73,7% (2023) dan 91,43% (2024).
- **Angkutan barang darat** menunjukkan perbaikan signifikan dari 91,21% (2023) menjadi 93,10% (2024).
- **Angkutan barang laut** meningkat dari 100% menjadi 113,36%.
- **Angkutan barang kereta api** naik drastis dari capaian 90% (2023) menjadi 175,32% (2024).

Secara keseluruhan, load factor menunjukkan peningkatan pemanfaatan sarana transportasi, baik angkutan penumpang maupun barang, yang berdampak langsung pada efisiensi operasional dan produktivitas distribusi logistik.

5. Menurunnya Kejenuhan Arus Lalu Lintas

Indikator **V/C Rasio Jalan Provinsi**, yang menilai tingkat kejenuhan jalan, menunjukkan hasil sangat baik. Pada 2023, capaian indikator mencapai 98% (target 0,301; realisasi 0,320). Pada 2024 capaian meningkat hingga 100,51% (target 0,392; realisasi 0,390).

Capaian ini menandakan bahwa upaya pengelolaan kapasitas jalan dan pengurangan kemacetan telah berjalan baik, meskipun tetap perlu perhatian agar rasio tidak terus meningkat yang dapat berdampak pada menurunnya kinerja lalu lintas.

Secara umum, tahun 2023–2024 menunjukkan capaian yang **baik hingga sangat baik** pada sebagian besar indikator kinerja sektor transportasi. Peningkatan terjadi pada aspek konektivitas, kualitas layanan, serta efisiensi angkutan penumpang dan barang. Namun, beberapa indikator seperti pelabuhan pengumpan dan load factor moda tertentu perlu mendapatkan perhatian lanjutan untuk meningkatkan pencapaian target secara maksimal.

Penguatan koordinasi, peningkatan infrastruktur, dan optimalisasi pelayanan akan menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja transportasi di tahun-tahun berikutnya.

Tabel 3.17 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja 2025

No	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2025		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya Pemerataan Infrastruktur Konektivitas yang berkualitas		1. V/C Rasio Jalan Provinsi	0,390 Rasio	0,371 Rasio	105,12
			2. Rata – rata load factor angkutan umum	71%	83,94 %	118,23
		Meningkatnya Layanan Transportasi	3. Rasio Konektiivtas Transportasi Provinsi	0,634 Rasio	0,650 Rasio	102,52

Pada Tahun 2025, capaian kinerja Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan dalam mendukung tujuan *meningkatnya pemerataan infrastruktur konektivitas yang berkualitas* dan *meningkatnya layanan transportasi* secara umum menunjukkan hasil yang melampaui target yang telah ditetapkan.

Untuk indikator V/C Rasio Jalan Provinsi, realisasi kinerja mencapai 0,371, lebih baik dibandingkan target sebesar 0,390, dengan tingkat capaian kinerja sebesar 105,12%. Capaian ini mencerminkan kondisi kinerja lalu lintas pada jaringan jalan provinsi yang relatif terkendali, serta menunjukkan adanya peningkatan efektivitas pemanfaatan kapasitas jalan sebagai hasil dari upaya pengelolaan lalu lintas dan peningkatan kualitas infrastruktur jalan.

Selanjutnya, indikator Rata-rata *load factor* angkutan umum pada Tahun 2025 mencatat realisasi sebesar 83,94%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 71%, dengan capaian kinerja 118,23%. Capaian ini menunjukkan bahwa secara agregat tingkat keterisian penumpang angkutan umum berada pada kondisi yang cukup baik. Namun demikian, capaian tersebut masih dihadapkan pada adanya ketimpangan tingkat pemanfaatan antar moda transportasi, di mana sebagian moda memiliki tingkat keterisian yang tinggi, sementara moda lainnya masih relatif rendah. Kondisi ini menjadi perhatian dalam upaya peningkatan integrasi layanan dan pemerataan pemanfaatan angkutan umum ke depan.

Sementara itu, indikator Rasio Konektivitas Transportasi Provinsi terealisasi sebesar 0,650, melebihi target yang ditetapkan sebesar 0,634, dengan tingkat capaian kinerja 102,52%. Capaian ini menunjukkan meningkatnya keterhubungan antarwilayah melalui jaringan transportasi provinsi, yang mendukung mobilitas orang dan barang serta memperkuat konektivitas wilayah.

Secara keseluruhan, capaian kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa target yang ditetapkan telah tercapai bahkan melampaui rencana, meskipun ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kualitas dan pemerataan layanan transportasi, khususnya dalam rangka mengurangi ketimpangan pemanfaatan antar moda dan memperkuat integrasi sistem transportasi provinsi.

Untuk mengetahui tingkat Capaian Kinerja Terhadap Dokumen Perencanaan Strategis sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 3.18 Perbandingan Realisasi Kinerja Terhadap Rencana Strategis

No	Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi 2025	Target Akhir 2025	Tingkat Kemajuan (%)
1	Meningkatnya Pemerataan Infrastruktur Konektivitas yang berkualitas	1. V/C Rasio Jalan Provinsi	0,371	0,390	105,12
2		2. Rata – rata load factor angkutan umum	83,94	71	118,23
3	Meningkatnya Layanan Transportasi	3. Rasio Konektiivtas Transportasi Provinsi	0,650	0,634	102,52

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, secara umum pelaksanaan pembangunan sektor transportasi Provinsi Sumatera Selatan telah menunjukkan kinerja yang melampaui target yang ditetapkan. Seluruh indikator kinerja utama, yaitu V/C Rasio Jalan Provinsi, rata-rata *load factor* angkutan umum, dan rasio konektivitas transportasi provinsi, berhasil mencapai capaian di atas 100 persen. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan efektivitas pengelolaan infrastruktur jalan, pemanfaatan angkutan umum, serta keterhubungan antarwilayah.

Meskipun demikian, capaian kinerja tersebut masih menghadapi tantangan berupa ketimpangan pemanfaatan antar moda transportasi, khususnya pada layanan angkutan umum. Oleh karena itu, ke depan diperlukan langkah strategis yang lebih terarah untuk meningkatkan integrasi antarmoda, pemerataan layanan, serta optimalisasi moda transportasi dengan tingkat pemanfaatan yang masih rendah. Dengan demikian, keberhasilan capaian kinerja Tahun 2025 dapat menjadi dasar yang kuat untuk peningkatan kualitas dan keberlanjutan sistem transportasi provinsi pada periode berikutnya.

3.3.3 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kementerian Perhubungan

Sumber Data terkait tujuan, sasaran strategis dan indikator kinerja sasaran Kementerian Perhubungan diperoleh dari Peraturan Menteri Perhubungan tentang Renstra Kementerian Perhubungan Tahun 2025 – 2029, sedangkan untuk data target dan realisasi Kementerian Perhubungan diperoleh dari website http://eperformance.dephub.go.id/index.php/public/capaian_kementerian. Untuk Tahun 2025 Dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3.19 Perbandingan Realisasi Kinerja Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan Terhadap Kementerian Perhubungan

Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan						Kementerian Perhubungan					
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)
1	Meningkatnya Pemerataan Infrastruktur Konektivitas yang berkualitas	1. V/C Rasio Jalan Provinsi	0,390	0,371	105,12	1	Terwujudnya Konektivitas Nasional	1. Rasio Konektivitas Transportasi Nasional	0,82	0,695	84,76
		2. Rata – rata load factor angkutan umum	71	83,94	118,23	2	Meningkatnya Keselamatan Transportasi	2. Tingkat Integrasi Transportasi Nasional	0,6	0,5	83,33
						3	Meningkatnya Kinerja Pelayanan Transportasi	3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan transportasi nasional	90	95,69	106,32
2	Meningkatnya Layanan Transportasi	3. Rasio Konektivitas	0,634	0,650	102,52			4. Tingkat Keselamatan Transportasi Nasional	99,998	83,457	83,46

Sinkronisasi Indikator Kinerja Dinas Perhubungan dan Kementerian Perhubungan:

1. V/C Rasio disinkronkan dengan Tingkat Integrasi Transportasi Nasional dan Tingkat Keselamatan Transportasi Nasional

V/C Rasio Jalan Provinsi menggambarkan tingkat pelayanan dan kapasitas jaringan jalan. Kondisi jalan yang lancar dan tidak jenuh mendukung kelancaran pergerakan antar moda dan antarwilayah, sehingga memperkuat integrasi sistem transportasi nasional. Selain itu, tingkat kejenuhan jalan yang terkendali berkontribusi terhadap penurunan risiko kecelakaan lalu lintas, sehingga turut mendukung peningkatan keselamatan transportasi nasional.

2. Rata – rata Load Factor Angkutan Umum disinkronkan dengan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Transportasi Nasional

Rata-rata load factor angkutan umum mencerminkan tingkat pemanfaatan dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan transportasi. Semakin optimal load factor, menunjukkan bahwa layanan angkutan umum semakin diminati dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan peningkatan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan transportasi nasional.

3. Rasio Konektivitas disinkronkan dengan Rasio Konektivitas Transportasi Nasional

Rasio Konektivitas di tingkat provinsi merupakan bagian tidak terpisahkan dari Rasio Konektivitas Transportasi Nasional. Peningkatan konektivitas antarwilayah di provinsi secara langsung mendukung peningkatan keterhubungan jaringan transportasi nasional secara keseluruhan.

4. Secara keseluruhan, indikator kinerja Dinas Perhubungan Provinsi memiliki keterkaitan langsung dengan indikator kinerja Kementerian Perhubungan. Rasio Konektivitas Provinsi mendukung Rasio Konektivitas Transportasi Nasional, V/C Rasio Jalan Provinsi mendukung integrasi dan keselamatan transportasi nasional, serta rata-rata load factor angkutan umum mendukung peningkatan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan transportasi nasional. Dengan demikian, kinerja transportasi di tingkat provinsi berperan strategis dalam pencapaian sasaran dan indikator transportasi nasional.

3.3.4 Analisis Penyebab Keberhasilan, Kegagalan dan Solusi

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan adalah sebagaimana berikut :

Tabel 3.20 Analisis Penyebab Keberhasilan, Kegagalan dan Solusi

No	Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Analisis Keberhasilan/Kegagalan	Solusi yang Dilakukan
1	Meningkatnya pemerataan infrastruktur konektivitas yang berkualitas	1. V/C Rasio Jalan Provinsi	0,390	0,371	105,12	Masih terdapat ruas jalan dengan volume lalu lintas tinggi yang memengaruhi nilai V/C rasio jalan provinsi.	Upaya yang dilakukan untuk mengendalikan nilai V/C rasio jalan provinsi antara lain melalui penguatan manajemen dan rekayasa lalu lintas pada ruas-ruas dengan volume lalu lintas tinggi, seperti pengaturan simpang, pengendalian arus lalu lintas pada jam puncak, serta optimalisasi fungsi rambu dan marka jalan. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam penanganan titik rawan kemacetan serta pengaturan operasional angkutan barang agar tidak terkonsentrasi pada waktu tertentu, sehingga tingkat kejenuhan lalu lintas dapat ditekan.
						Pengaturan lalu lintas pada sebagian ruas jalan mampu menekan tingkat kejenuhan lalu lintas	
		2. Rata – rata load factor angkutan umum	71	83,94	118,23	Tingkat keterisian angkutan umum belum merata pada seluruh trayek dan moda	Untuk mengatasi belum meratanya keterisian angkutan umum pada seluruh trayek dan moda, dilakukan penataan kembali jaringan trayek angkutan umum sesuai dengan kebutuhan permintaan masyarakat. Selain itu, dilakukan peningkatan kualitas layanan angkutan umum melalui perbaikan jadwal, peningkatan kenyamanan dan keamanan, serta penguatan pengawasan operasional. Upaya ini diharapkan dapat mendorong pemerataan tingkat keterisian angkutan umum sekaligus meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan angkutan umum.
						Tingginya Keterisian pada moda dan trayek tertentu meningkatkan nilai rata- rata load factor	

2	Meningkatnya Layanan Transportasi	3. Rasio Konektivitas Transportasi	0,634	0,650	102,52	Keterhubungan layanan transportasi antar wilayah belum optimal	Dalam rangka meningkatkan keterhubungan layanan transportasi antarwilayah, dilakukan pengembangan dan penguatan layanan transportasi pada koridor-koridor utama serta peningkatan keterpaduan antar moda transportasi. Selain itu, dilakukan koordinasi lintas sektor dan lintas wilayah untuk memastikan keberlanjutan layanan transportasi, terutama pada wilayah yang masih belum terlayani secara optimal. Upaya tersebut bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan transportasi dan meningkatkan rasio konektivitas transportasi provinsi secara berkelanjutan.
						Meningkatnya keterhubungan antar wilayah melalui berfungsinya layanan transportasi pada beberapa moda dan koridor utama sehingga rasio konektivitas transportasi provinsi dapat tercapai dan melampaui target.	

3.3.5 Analisis Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Program dan Kegiatan

Analisis penyebab keberhasilan, kegagalan Program dan Kegiatan yang mendukung Indikator Kinerja Perhubungan yg telah dilakukan pada Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 bisa terlihat pada Tabel 3.21 sebagaimana berikut :

Tabel 3.21 Analisis Penyebab Keberhasilan, Kegagalan Program dan Kegiatan

Tujuan / Sasaran	Indikator Kinerja	% Capaian	Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	% Capaian	Menunjang / Tidak Menunjang
Meningkatnya Pemerataan Infrastruktur Konektivitas yang Berkualitas	1. V/C Rasio Jalan Provinsi	105,12	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	-Konektivitas Darat -Persentase Jumlah Perlengkapan Jalan yang terpasang terhadap kondisi ideal	60 51	Menunjang
			Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Provinsi	Jumlah Perlengkapan Jalan di Jalan Provinsi yang Tersedia	6 Unit	Menunjang
			Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Provinsi	Jumlah Perlengkapan Jalan di Jalan Provinsi yang Tersedia	6 Unit	Menunjang
			Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ di Jalan	Jumlah Laporan Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ	1 Laporan	Menunjang
			Peningkatan Kapasitas Auditor dan Inspektur LLAJ	Jumlah Auditor dan Inspektur LLAJ yang ditingkatkan Kapasitasnya	8 Orang	Menunjang
			Pelaksanaan Inspeksi, Audit dan Pemantauan Terminal	Jumlah Laporan Inspeksi, Audit dan Pemantauan Terminal	1 Laporan	Menunjang

			Pelaksanaan Inspeksi, Audit dan Pemantauan Pemenuhan Persyaratan Penyelenggaraan Kompetensi Pengemudi Kendaraan Bermotor Provinsi	Jumlah Laporan Inspeksi, Audit dan Pemantauan Pemenuhan Persyaratan Penyelenggaraan Kompetensi Pengemudi Kendaraan Bermotor Provinsi	1 Laporan	Menunjang
			Persetujuan Hasil Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin) untuk Jalan Provinsi	Jumlah Persetujuan Hasil Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin) untuk Jalan Provinsi	1 Laporan	Menunjang
			Pengawasan Pelaksanaan Rekomendasi Andalalin	Jumlah Laporan Pengawasan Andalalin	1 Laporan	Menunjang
			Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ di Jalan	Jumlah Laporan Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ	1 Laporan	Menunjang
			Peningkatan Kapasitas Auditor dan Inspektur LLAJ	Jumlah Auditor dan Inspektur LLAJ yang ditingkatkan Kapasitasnya	8 Orang	Menunjang
			Pelaksanaan Inspeksi, Audit dan Pemantauan Terminal	Jumlah Laporan Inspeksi, Audit dan Pemantauan Terminal	1 Laporan	Menunjang
			Pelaksanaan Inspeksi, Audit dan Pemantauan Pemenuhan Persyaratan Penyelenggaraan Kompetensi Pengemudi Kendaraan Bermotor Provinsi	Jumlah Laporan Inspeksi, Audit dan Pemantauan Pemenuhan Persyaratan Penyelenggaraan Kompetensi Pengemudi Kendaraan Bermotor Provinsi	1 Laporan	Menunjang
			PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	Persentase Pemenuhan Layanan Kinerja Perangkat Daerah	100	Menunjang
	2. Rata - rata load factor angkutan umum	118,23	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	Konektivitas Laut	31%	Menunjang
			Pembangunan dan Penerbitan Izin Pelabuhan Sungai dan Danau yang Melayani Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Jumlah Pembangunan Pelabuhan Sungai dan Danau	100%	Menunjang

			Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perizinan Pelabuhan Sungai dan Danau yang Melayani Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Jumlah Dokumen Pemenuhan Persyaratan Perizinan Pelabuhan Sungai dan Danau yang Melayani Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	1 Dokumen	Menunjang
			Pengawasan Pengoperasian Pelabuhan Sungai dan Danau yang Melayani Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Jumlah Laporan Pengawasan Pengoperasian Pelabuhan Sungai dan Danau yang Melayani Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	1 Unit	Menunjang
			PROGRAM PENGELOLAAN PERKERETAAPIAN	Cakupan Perlintasan Kereta Api yang ditangani	80%	Menunjang
			Penetapan Jaringan Jalur Kereta Api yang Jaringanannya Melebihi Wilayah 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Panjang Jaringan Jalur Kereta Api yang Menjadi Kewenangan Provinsi	1 Dokumen	Menunjang
			Sosialisasi dan Uji Coba Pelaksanaan Kebijakan Penetapan Jaringan Jalur Kereta Api yang Jaringanannya Kewenangan Provinsi	Jumlah Dokumen Sosialisasi dan Uji Coba Pelaksanaan Kebijakan Penetapan Jaringan Jalur Kerta Api yang Jaringanannya Kewenangan Provinsi	1 Dokumen	Menunjang
			Penetapan Jaringan Pelayanan Perkeretaapian pada Jaringan Jalur Perkeretaapian Provinsi	Panjang Jaringan Pelayanan Kereta Api yang menjadi Kewenangan Provinsi	1 Dokumen	Menunjang
			Perumusan Kebijakan Penetapan Jaringan Pelayanan Perkeretaapian pada Jaringan Jalur Perkeretaapian Kewenangan Provinsi	Jumlah Dokumen Kebijakan Penetapan Jaringan Pelayanan Perkeretaapian pada Jaringan Jalur Perkeretaapian Kewenangan Provinsi yang ditetapkan	0	Menunjang

			Sosialisasi dan Uji Coba Pelaksanaan Kebijakan Penetapan Jaringan Pelayanan Perkeretaapian pada Jaringan Jalur Perkeretaapian Kewenangan Provinsi	Jumlah Dokumen Sosialisasi dan Uji Coba Pelaksanaan Kebijakan Penetapan Jaringan Pelayanan Perkeretaapian pada Jaringan Jalur Perkeretaapian Kewenangan Provinsi	1 Dokumen	Menunjang
			Penerbitan Izin Pengadaan atau Pembangunan Perkeretaapian Khusus, Izin Operasi dan Penetapan Jalur Kereta Api Khusus yang Jaringanya Melebihi 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Jumlah Dokumen Izin Kereta Api Khusus	1 Dokumen	Menunjang
			Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Pengadaan atau Pembangunan Perkeretaapian Khusus, Izin Operasi dan Penetapan Jalur Kereta Api Khusus yang Jaringanya Menjadi Kewenangan Provinsi dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	Jumlah Dokumen Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Pengadaan atau Pembangunan Perkeretaapian Khusus, Izin Operasi dan Penetapan Jalur Kereta Api Khusus yang Jaringanya Menjadi Kewenangan Provinsi dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	1 Dokumen	Menunjang
			PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	Persentase Pemenuhan Layanan Kinerja Perangkat Daerah	100	Menunjang
Meningkatnya Layanan Transportasi	3. Rasio Konektivitas Transportasi	102,52	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	-Konektivitas Darat -Persentase Jumlah Perlengkapan Jalan yang terpasang terhadap kondisi ideal	60 51	Menunjang
			Penetapan Rencana Induk Jaringan LLAJ Provinsi	Jumlah Perlengkapan Jalan di Jalan Provinsi yang Tersedia	1 Dokumen	Menunjang

		Penetapan Kebijakan dan Sosialisasi Rencana Induk Jaringan LLAJ Provinsi	Jumlah Dokumen Penetapan Kebijakan dan Sosialisasi Rencana Induk Jaringan LLAJ Provinsi	1 Dokumen	Menunjang
		Penetapan Kawasan Perkotaan untuk Pelayanan Angkutan Perkotaan yang Melampaui Batas 1 (satu) Daerah Kab/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Jumlah Izin Trayek yang dikeluarkan	1 Dokumen	Menunjang
		Sosialisasi dan Uji Coba Pelaksanaan Kebijakan Penetapan Kawasan Perkotaan untuk Angkutan Perkotaan Kewenangan Provinsi	Jumlah Dokumen Sosialisasi dan Uji Coba Pelaksanaan Kebijakan Penetapan Kawasan Perkotaan untuk Angkutan Perkotaan Kewenangan Provinsi	1 Dokumen	Menunjang
		Penetapan Rencana Umum Jaringan Trayek Antar Kota dalam Daerah Provinsi dan Perkotaan yang Melampaui Batas 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Penyediaan Angkutan Umum	1 Dokumen	Menunjang
		Perumusan Kebijakan Rencana Umum Jaringan Trayek Perkotaan Kewenangan Provinsi	Jumlah Kebijakan Penetapan Rencana Umum Jaringan Trayek Perkotaan Kewenangan Provinsi	1 Dokumen	Menunjang
		PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	Konektivitas Laut	31%	Menunjang
		Penerbitan Izin Trayek Penyelenggaraan Angkutan Sungai dan Danau untuk Kapal yang Melayani Trayek Antar Daerah Provinsi yang Bersangkutan	Jumlah Izin Trayek Angkutan Sungai dan Danau	1 Unit	Menunjang
		Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Angkutan Sungai dan Danau untuk Kapal yang Melayani Trayek Kewenangan Provinsi dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	Jumlah Angkutan Sungai dan Danau yang Melayani Trayek Kewenangan Provinsi dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik yang Memenuhi Syarat Perizinan	1 Unit	Menunjang

			PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	-Konektivitas Darat -Persentase Jumlah Perlengkapan Jalan yang terpasang terhadap kondisi ideal	60 51	Menunjang
			Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Jumlah Penyediaan Angkutan Umum	6 Unit	Menunjang
			Pengendalian dan Pengawasan Ketersediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Provinsi	Jumlah Laporan Pengendalian dan Pengawasan Ketersediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Provinsi	1 Laporan	Menunjang
			Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Jumlah Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	6 Unit	Menunjang
			Penerbitan Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang dalam Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Jumlah Izin Trayek yang dikeluarkan	4 Unit	Menunjang
			Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang dalam Trayek Kewenangan Provinsi dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	Jumlah Laporan Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang dalam Trayek Kewenangan Provinsi dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	4 Unit	Menunjang
			Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Provinsi	Jumlah Titik Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Provinsi	2 Laporan	Menunjang

		Pengawasan dan Pengendalian Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan untuk Jalan Provinsi	Jumlah Laporan Pengawasan dan Pengendalian Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan untuk Jalan Provinsi	1 Laporan	Menunjang
		Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan untuk Jaringan Jalan Provinsi	Jumlah Laporan Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan untuk Jaringan Jalan Provinsi	1 Laporan	Menunjang
		PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	Konektivitas Laut	31%	Menunjang
		Penetapan Lintas Penyeberangan dan Persetujuan Pengoperasian untuk Kapal yang Melayani Penyeberangan Lintas Pelabuhan antar Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Jumlah Izin Trayek Angkutan Sungai dan Danau	1 Dokumen	Menunjang
		Penyediaan Data dan Informasi Jaringan Lintas Sungai, Danau dan Penyeberangan dan Persetujuan Pengoperasian Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan Lintas Pelabuhan Antar Daerah Kabupaten/Kota dalam Daerah Provinsi	Jumlah Data dan Informasi Jaringan Lintas Sungai, Danau dan Penyeberangan dan disetujui Pengoperasian Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan Lintas Pelabuhan Antar Daerah Kabupaten/Kota dalam Daerah Provinsi	1 Dokumen	Menunjang
		Penerbitan Izin Usaha Jasa Terkait Berupa Bongkar Muat Barang, Jasa Pengurusan Transportasi, Angkutan Perairan Pelabuhan, Penyewaan Peralatan Angkutan Laut Atau Peralatan Terkait dengan Angkutan Laut, Tally Mandiri dan Depo Peti Kemas	Jumlah Izin Trayek Angkutan Sungai dan Danau	1 Dokumen	Menunjang

		Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Usaha Terkait Baerupa Bongkar Muat Barang, Jasa Pengurusan Transportasi, Angkutan Perairan Pelabuhan, Penyewaan Peralatan Angkutan Laut atau Peralatan Jasa Terkait dengan Angkutan Laut, Tally Mandiri dan Depo Peti Kemas dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	Jumlah Dokumen Terkait Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Usaha Jasa Berupa Bongkar Muat Barng, Jasa Pengurusan Transportasi, Angkutan Perairan Pelabuhan, Penyewaan Peralatan Angkutan Laut atau Peralatan Jasa Terkait dengan Angkutan Laut, Tally Mandiri dan Depo Peti Kemas dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	1 Dokumen	Menunjang
		PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	-Konektivitas Darat -Persentase Jumlah Perlengkapan Jalan yang terpasang terhadap kondisi ideal	60 51	Menunjang
		Pengelolaan Terminal Penumpang Tipe B	Jumlah terminal tipe B yang dikelola	7 Terminal	Menunjang
		Revitalisasi Terminal Tipe B (Fasilitas Utama dan Penunjang)	Jumlah Terminal yang direvitalisasi (Fasilitas Utama dan Penunjang)	7 Terminal	Menunjang
		Rehabilitasi dan Pemeliharaan Terminal (Fasilitas Utama dan Pendukung)	Jumlah Terminal (Fasilitas Utama dan Pendukung) yang Terehabilitasi dan Terpelihara	7 Terminal	Menunjang
		PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	Konektivitas Laut	31%	Menunjang
		Penetapan Rencana Induk dan Daerah Lingkungan Kerja (DLKR)/Daerah Lingkungan Kepentingan (DLKP) Pelabuhan Pengumpan Regional	Jumlah Pelabuhan yang memiliki RIP dan DLKr/DLKP	2 Dokumen	Menunjang

		Pelaksanaan Penyusunan Rencana Induk dan Daerah Lingkungan Kerja (DLKR)/Daerah Lingkungan Kepentingan (DLKP) Pelabuhan Pengumpan Regional	Jumlah Dokumen Rencana Induk dan Daerah Lingkungan Kerja (DLKR)/Daerah Lingkungan Kepentingan (DLKP) Pelabuhan Pengumpan Regional	2 Dokumen	Menunjang
		Pembangunan, Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan Pengumpan Regional	Jumlah Pelabuhan Pengumpan Regional yang dibangun	100%	Menunjang
		Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perizinan Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan Pengumpan Regional	Jumlah Dokumen Pemenuhan Persyaratan Perizinan Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan Pengumpan Regional	1 Dokumen	Menunjang
		Pembangunan Pelabuhan Pengumpan Regional	Jumlah Pelabuhan Pengumpan Regional yang Terbangun	1 Unit	Menunjang
		Pengoperasian dan Pemeliharaan Pelabuhan Pengumpan Regional	Jumlah Pelabuhan Pengumpan Regional yang Beroperasi dan Terpelihara	1 Unit	Menunjang
		Penerbitan Izin Usaha untuk Badan Usaha Pelabuhan di Pelabuhan Pengumpan Regional	Jumlah Izin Usaha untuk Badan Usaha Pelabuhan	2 Laporan	Menunjang
		Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Pelaksanaan Izin untuk Badan Usaha Pelabuhan di Pelabuhan Pengumpan Regional	Jumlah Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Pelaksanaan Izin untuk Badan Usaha Pelabuhan di Pelabuhan Pengumpan Regional	2 Dokumen	Menunjang
		PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	Persentase Pemenuhan Layanan Kinerja Perangkat Daerah	100	Menunjang
		Peningkatan Pelayanan BLUD	Jumlah BMD yang tersedia	1 Unit	Menunjang
		Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	Jumlah BLUD yang menyediakan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan	1 Unit kerja	Menunjang

Tabel 3.31 Capaian Anggaran Program dan Kegiatan

No	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Keuangan (Rp)	Capaian (%)
1	2	7	8	9
I	Bidang Perhubungan	70.866.344.997	60.647.614.594	85,58
I	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	42.285.846.437	37.040.184.299	87,59
I	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	657.500.000	343.124.250	52,19
1	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	452.500.000	277.413.000	61,31
2	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD	30.000.000	4.900.000	16,33
3	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD	30.000.000	14.400.000	48,00
4	Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD	35.000.000	16.010.000	45,74
5	Koordinasi dan Penyusunan Perubahan DPA-SKPD	30.000.000	19.780.000	65,93
6	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	30.000.000	0	0,00
7	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	50.000.000	10.621.250	21,24
II	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	23.558.030.353	21.357.938.692	90,66
8	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	23.058.808.000	20.914.214.042	90,70
9	Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	414.222.353	414.113.000	99,97
10	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	35.000.000	9.282.420	26,52
11	Pengelolaan dan Penyiapan Bahan Tanggapan Pemeriksaan	25.000.000	14.734.730	58,94
12	Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran	25.000.000	5.594.500	22,38

III	Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	332.500.000	189.060.762	56,86
13	Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Barang Milik Daerah SKPD	0	0	0,00
14	Pengamanan Barng Milik Daerah	207.500.000	110.515.962	53,26
15	Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian Barang Milik Daerah pada SKPD	0	0	0,00
16	Penatausahaan Barang Milik Daerah pada SKPD	0	0	0,00
17	Pemanfaatan Barang Milik Daerah SKPD	125.000.000	78.544.800	62,84
IV	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	511.110.250	234.362.201	45,85
18	Monitoring, Evaluasi dan Penilaian Kinerja Pegawai	32.500.000	21.547.000	66,30
19	Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi	282.500.000	81.866.500	28,98
20	Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan	156.110.250	104.761.560	67,11
21	Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-Undangan	40.000.000	26.187.141	65,47
V	Administrasi Umum Perangkat Daerah	945.500.000	860.543.193	91,01
22	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	40.000.000	40.000.000	100,00
23	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	61.000.000	56.410.200	92,48
24	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	0	0	0,00
25	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	0	0	0,00
26	Penyediaan Barang Cetak dan Pengandaan	120.000.000	109.663.180	91,39
27	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan	12.000.000	1.680.000	14,00
28	Penyediaan Bahan/Material	100.000.000	99.895.450	99,90
29	Fasilitasi Kunjungan Tamu	100.000.000	49.331.000	49,33

30	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	492.500.000	484.226.971	98,32
31	Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD	20.000.000	19.336.392	96,68
VI	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	1.490.000.000	1.489.785.000	99,99
32	Pengadaan Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	0	0	0,00
33	Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	1.490.000.000	1.489.785.000	99,99
34	Pengadaan Mebel	0	0	0,00
VII	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	7.616.251.000	6.234.487.399	81,86
35	Penyediaan Jasa Surat Menyurat Peningkatan Pelayanan BLUD	10.000.000	2.908.500	29,09
36	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	768.000.000	571.796.899	74,45
37	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	6.838.251.000	5.659.782.000	82,77
VIII	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	2.385.353.950	2.190.092.878	91,81
38	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	225.500.000	172.227.995	76,38
39	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	611.500.000	511.560.185	83,66
40	Pemeliharaan Aset Tetap Lainnya	285.000.000	283.642.336	99,52
41	Pemeliharaan Aset Tak Berwujud	100.000.000	98.790.000	98,79
42	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	300.000.000	295.190.962	98,40

43	Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	633.353.950	619.161.350	97,76
44	Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	230.000.000	209.520.050	91,10
IX	Peningkatan Pelayanan BLUD	4.789.600.884	4.140.789.924	86,45
45	Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	4.789.600.884	4.140.789.924	86,45
II	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	16.407.902.510	12.238.750.824	74,59
I	Penetapan Rencana Induk Jaringan LLAJ Provinsi	0	0	0,00
46	Penetapan Kebijakan dan Sosialisasi Rencana Induk Jaringan LLAJ Provinsi	0	0	0,00
II	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Provinsi	5.702.161.710	4.165.926.137	73,06
47	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Provinsi	5.702.161.710	4.165.926.137	73,06
III	Pengelolaan Terminal Penumpang Tipe B	7.456.000.000	6.855.858.570	91,95
48	Revitalisasi Terminal Tipe B (Fasilitas Utama dan Penunjang)	6.908.500.000	6.327.656.564	91,59
49	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Terminal (Fasilitas Utama dan Pendukung)	547.500.000	528.202.006	96,48
IV	Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Provinsi	562.000.800	379.214.912	67,48
50	Pengawasan dan Pengendalian Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan untuk Jalan Provinsi	472.000.800	337.557.682	71,52
51	Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan untuk Jaringan Jalan Provinsi	90.000.000	41.657.230	46,29

V	Persetujuan Hasil Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin) untuk Jalan Provinsi	27.900.000	0	0,00
52	Pengawasan Pelaksanaan Rekomendasi Andalalin	27.900.000	0	0,00
VI	Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ di Jalan	250.000.000	149.460.980	59,78
53	Peningkatan Kapasitas Auditor dan Inspektur LLAJ	100.000.000		0,00
54	Pelaksanaan Inspeksi, Audit dan Pemantauan Terminal	150.000.000	149.460.980	99,64
55	Pelaksanaan Inspeksi, Audit dan Pemantauan Pemenuhan Persyaratan Penyelenggaraan Kompetensi Pengemudi Kendaraan Bermotor Provinsi	0	0	0,00
VII	Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	1.862.500.000	233.911.190	12,56
56	Pengendalian dan Pengawasan Ketersediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Provinsi	165.000.000	132.099.337	80,06
57	Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	1.697.500.000	101.811.853	6,00
VIII	Penetapan Kawasan Perkotaan untuk Pelayanan Angkutan Perkotaan yang Melampaui Batas 1 (satu) Daerah Kab/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	0	0	0,00
58	Sosialisasi dan Uji Coba Pelaksanaan Kebijakan Penetapan Kawasan Perkotaan untuk Angkutan Perkotaan Kewenangan Provinsi	0	0	0,00

IX	Penetapan Rencana Umum Jaringan Trayek Antar Kota dalam Daerah Provinsi dan Perkotaan yang Melampaui Batas 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	405.000.000	356.545.855	88,04
59	Perumusan Kebijakan Rencana Umum Jaringan Trayek Perkotaan Kewenangan Provinsi	405.000.000	356.545.855	88,04
X	Penerbitan Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang dalam Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	142.340.000	97.833.180	68,73
60	Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang dalam Trayek Kewenangan Provinsi dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	142.340.000	97.833.180	68,73
III	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	11.653.737.500	10.922.907.960,00	93,73
I	Penerbitan Izin Trayek Penyelenggaraan Angkutan Sungai dan Danau untuk Kapal yang Melayani Trayek Antar Daerah Provinsi yang Bersangkutan	638.997.500	600.723.424	94,01
61	Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Angkutan Sungai dan Danau untuk Kapal yang Melayani Trayek Kewenangan Provinsi dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	638.997.500	600.723.424	94,01
II	Penetapan Lintas Penyeberangan dan Persetujuan Pengoperasian untuk Kapal yang Melayani Penyeberangan Lintas Pelabuhan antar Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	228.730.000	206.472.900	90,27

62	Penyediaan Data dan Informasi Jaringan Lintas Sungai, Danau dan Penyeberangan dan Persetujuan Pengoperasian Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan Lintas Pelabuhan Antar Daerah Kabupaten/Kota dalam Daerah Provinsi	228.730.000	206.472.900	90,27
III	Penerbitan Izin Usaha Jasa Terkait Berupa Bongkar Muat Barang, Jasa Pengurusan Transportasi, Angkutan Perairan Pelabuhan, Penyewaan Peralatan Angkutan Laut Atau Peralatan Terkait dengan Angkutan Laut, Tally Mandiri dan Depo Peti Kemas	108.155.000	97.810.299	90,44
63	Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Usaha Terkait Baerupa Bongkar Muat Barang, Jasa Pengurusan Transportasi, Angkutan Perairan Pelabuhan, Penyewaan Peralatan Angkutan Laut atau Peralatan Jasa Terkait dengan Angkutan Laut, Tally Mandiri dan Depo Peti Kemas dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	108.155.000	97.810.299	90,44
IV	Penetapan Rencana Induk dan Daerah Lingkungan Kerja (DLKR)/Daerah Lingkungan Kepentingan (DLKP) Pelabuhan Pengumpan Regional	952.040.000	947.433.033	99,52
64	Pelaksanaan Penyusunan Rencana Induk dan Daerah Lingkungan Kerja (DLKR)/Daerah Lingkungan Kepentingan (DLKP) Pelabuhan Pengumpan Regional	952.040.000	947.433.033	99,52
V	Pembangunan, Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan Pengumpan Regional	8.669.720.000	8.110.088.197	93,54

65	Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perizinan Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan Pengumpan Regional	53.320.000	50.571.389	94,85
66	Pembangunan Pelabuhan Pengumpan Regional	7.825.000.000	7.376.769.165,00	94,27
67	Pengoperasian dan Pemeliharaan Pelabuhan Pengumpan Regional	791.400.000	682.747.643	86,27
VI	Pembangunan dan Penerbitan Izin Pelabuhan Sungai dan Danau yang Melayani Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	696.095.000	659.467.934	94,74
68	Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perizinan Pelabuhan Sungai dan Danau yang Melayani Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	191.365.000	175.039.750	91,47
69	Pengawasan Pengoperasian Pelabuhan Sungai dan Danau yang Melayani Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	504.730.000	484.428.184	95,98
VII	Penerbitan Izin Usaha untuk Badan Usaha Pelabuhan di Pelabuhan Pengumpan Regional	360.000.000	300.912.173	83,59
70	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Pelaksanaan Izin untuk Badan Usaha Pelabuhan di Pelabuhan Pengumpan Regional	360.000.000	300.912.173	83,59
IV	PROGRAM PENGELOLAAN PERKERETAAPIAN	518.858.550	445.771.511	85,91
I	Penetapan Jaringan Jalur Kereta Api yang Jaringan nya Melebihi Wilayah 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	358.497.000	334.843.852	93,40
71	Sosialisasi dan Uji Coba Pelaksanaan Kebijakan Penetapan Jaringan Jalur Kereta Api yang Jaringan nya Kewenangan Provinsi	358.497.000	334.843.852	93,40

II	Penetapan Jaringan Pelayanan Perkeretaapian pada Jaringan Jalur Perkeretaapian Provinsi	106.493.650	69.464.911	65,23
72	Perumusan Kebijakan Penetapan Jaringan Pelayanan Perkeretaapian pada Jaringan Jalur Perkeretaapian Kewenangan Provinsi	0	0	0,00
73	Sosialisasi dan Uji Coba Pelaksanaan Kebijakan Penetapan Jaringan Pelayanan Perkeretaapian pada Jaringan Jalur Perkeretaapian Kewenangan Provinsi	106.493.650	69.464.911	65,23
III	Penerbitan Izin Pengadaan atau Pembangunan Perkeretaapian Khusus, Izin Operasi dan Penetapan Jalur Kereta Api Khusus yang Jaringan nya Melebihi 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	53.867.900	41.462.748	76,97
74	Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Pengadaan atau Pembangunan Perkeretaapian Khusus, Izin Operasi dan Penetapan Jalur Kereta Api Khusus yang Jaringan nya Menjadi Kewenangan Provinsi dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	53.867.900	41.462.748	76,97
	Jumlah	70.866.344.997	60.647.614.594	85,58

Dari hasil analisa terhadap kegiatan terkait dengan pencapaian target kinerja dapat disimpulkan bahwa penyebab keberhasilan pencapaian kinerja di beberapa kegiatan dikarenakan hal – hal sebagai berikut:

- a) Adanya Perencanaan yang matang didalam menyusun suatu program / kegiatan yang terkait dengan pencapaian kinerja Dinas Perhubungan.
- b) Penetapan indikator kinerja yang tepat, terukur dan dapat dicapai.
- c) Pengawasan dan evaluasi terhadap semua kegiatan, terutama yang rutin dilaksanakan setiap tahun.
- d) Koordinasi yang intens baik internal maupun eksternal.

Sementara penyebab kegagalan atau penurunan kinerja pada beberapa kegiatan disebabkan antara lain:

- a) Kurang tepatnya dalam menetapkan target kinerja, karena belum jelas antara output dan outcome yang ingin dicapai
- b) Kurangnya evaluasi terhadap target dan besaran target berdasarkan data series 5 tahun kebelakang.

Solusi yang dilakukan untuk pencapaian target kinerja terkait dengan hambatan yang ada di dalam proses pelaksanaan kegiatan:

- a) Mengevaluasi ulang target capaian kinerja dan penyesuaian anggaran terhadap kegiatan.
- b) Melakukan efisiensi dengan anggaran dan target untuk mencapai kinerja yang baik.
- c) Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan secara berkala

3.3.6 Analisis Efisiensi Sumber Daya

Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Daerah termasuk Prestasi Kerja yang dicapai atas Penggunaan Anggaran. Prestasi Kerja yang dimaksud disini adalah kinerja yang didefinisikan sebagai keluaran / hasil dari kegiatan / Program yang hendak dicapai sehubungan dengan Penggunaan Anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur. Untuk pencapaian kinerja terbaik tentunya memerlukan analisa yang tepat, menyangkut Sumber Daya yang ada, antara lain:

- a. Sumber Daya Manusia.
- b. Sumber Dana / Anggaran.

Analisis dari efisiensi sumber daya dari kondisi yang ada saat ini di Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan :

- a. Sumber Daya Manusia.
 - 1) Dalam hal pengelolaan SDM, harus mendapat perhatian khusus, terutama yang berkaitan dengan Analisa Jabatan (Anjab) dan Analisa Beban Kerja (ABK). Sehingga pendistribusian pegawai sesuai dengan kebutuhan, terutama pada bidang-bidang yang terkait langsung dengan pencapaian target kinerja.

- 2) Kompetensi, disiplin, kemampuan, profesionalitas, dan produktifitas sebagian besar PNS belum memadai.
 - 3) Masih kurangnya tenaga yang kompeten harus diminimalisir dengan memperbanyak kuantitas (volume) diklat – diklat teknis yang berkesesuaian dengan kebutuhan kerja.
 - 4) Terkait kebutuhan tenaga teknis di Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan sudah dilakukan Penerimaan Aparatur Sipil Negara (ASN) dari Sekolah Tinggi Transportasi Darat Indonesia – STTD (Sekolah Tinggi Transportasi Darat). Dimana dari tahun 2023 telah dilakukan Penerimaan ASN sebanyak 37 Orang dan sudah bertambahnya pegawai teknis di Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan dari lulusan Sekolah Tinggi Transportasi Darat Indonesia – STTD.
- b. Sumber Dana / Anggaran Efisiensi terhadap penggunaan anggaran sangat menentukan dalam pencapaian target kinerja. Karena dalam Target Kinerja SKPD, yang diukur tidak hanya pencapaian fisik dari kegiatan, tetapi juga realisasi keuangan dari pelaksanaan kegiatan. Karena hal ini memperlihatkan sesuai atau tidaknya proses perencanaan dengan penganggaran serta pelaksanaan kegiatan. Untuk mendukung urusan wajib Perhubungan Tahun 2025 dialokasikan anggaran APBD Provinsi Sumatera Selatan, yang terdiri dari Belanja Operasi sebesar Rp.56.215.127.924, dan Belanja Modal Rp.14.651.217.073. Untuk realisasi anggaran Belanja Operasi samaTahun 2025 sebesar Rp.47.931.365.758 / (85,26%) dan realisasi anggaran Belanja Modal sebesar Rp. 12.716.248.836 / (86,79 %).

Tabel 3.32 Perbandingan Pencapaian Kinerja dan Anggaran Tujuan dan Sasaran

Tujuan / Sasaran	Indikator Kinerja	Indikator Kinerja			Anggaran			Tingkat Efisiensi %
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)	
Meningkatnya Pemerataan Infrastruktur Konektivitas yang Berkualitas	V/C Rasio Jalan Provinsi	0,390	0,371	105,12	48.265.908.147	41.355.571.416	85,68	0,14
	Rata - rata load factor angkutan umum	71	75,94	106,96	43.500.799.987	38.145.423.744	87,69	0,12
Meningkatnya Layanan Transportasi	Rasio Konektivitas Transportasi	0,634	0,650	102,52	26.175.084.184	22.327.593.657	85,30	0,15

3.3.7 Analisis Program/Kegiatan Pencapaian Kinerja

Tabel 3.33 Pencapaian Kinerja dan Anggaran Program dan Kegiatan

No	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program/Kegiatan/Sub Kegiatan (Outcome)	Tahun 2025					
			Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Pagu (Rp)	Realisasi Keuangan		Tingkat Efisiensi (%)
						(Rp)	Capaian (%)	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>
I	Bidang Perhubungan				70.866.344.997	60.647.614.594	85,58	0,14
I	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	Persentase meningkatnya pelayanan urusan pemerintah daerah provinsi	92%	100%	42.285.846.437	37.040.184.299	87,59	0,12
I	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	9 Dokumen	9 Dokumen	657.500.000	343.124.250	52,19	0,48
1	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Jumlah Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	3 Dokumen	3 Dokumen	452.500.000	277.413.000	61,31	0,39

2	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD	Jumlah Dokumen RKA - SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen RKA-SKPD	1 Dokumen	1 Dokumen	30.000.000	4.900.000	16,33	0,84
3	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD	Jumlah Dokumen Perubahan RKA - SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD	1 Dokumen	1 Dokumen	30.000.000	14.400.000	48,00	0,52
4	Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD	Jumlah Dokumen DPA - SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen DPA-SKPD	1 Dokumen	1 Dokumen	35.000.000	16.010.000	45,74	0,54
5	Koordinasi dan Penyusunan Perubahan DPA-SKPD	Jumlah Dokumen Perubahan DPA - SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen Perubahan DPA-SKPD	1 Dokumen	1 Dokumen	30.000.000	19.780.000	65,93	0,34
6	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	Jumlah Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	1 Laporan	1 Laporan	30.000.000	0	0,00	1,00

7	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah Laporan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	1 Laporan	1 Laporan	50.000.000	10.621.250	21,24	0,79
II	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Jumlah Dokumen Laporan Administrasi Keuangan	4 Dokumen	4 Dokumen	23.558.030.353	21.357.938.692	90,66	0,09
8	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Jumlah Orang yang menerima gaji dan tunjangan ASN	138 Orang/Bulan	138 Orang/Bulan	23.058.808.000	20.914.214.042	90,70	0,09
9	Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	Jumlah Dokumen Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	1 Dokumen	1 Dokumen	414.222.353	414.113.000	99,97	0,00
10	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	Jumlah Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	1 Laporan	1 Laporan	35.000.000	9.282.420	26,52	0,73
11	Pengelolaan dan Penyiapan Bahan Tanggapan Pemeriksaan	Jumlah Dokumen Bahan Tanggapan Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Pemeriksaan	1 Dokumen	1 Dokumen	25.000.000	14.734.730	58,94	0,41
12	Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran	Jumlah Dokumen Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran	1 Dokumen	1 Dokumen	25.000.000	5.594.500	22,38	0,78

III	Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	Jumlah Dokumen dan Laporan Barang Milik Daerah	5 Dokumen	5 Dokumen	332.500.000	189.060.762	56,86	0,43
13	Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Barang Milik Daerah SKPD	Jumlah Dokumen Rencana Kebutuhan Barang Milik Daerah SKPD	1 Dokumen	-	0	0	0,00	0,00
14	Pengamanan Barng Milik Daerah	Jumlah Dokumen Pengamanan Barang Milik Daerah SKPD	1 Dokumen	1 Dokumen	207.500.000	110.515.962	53,26	0,47
15	Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian Barang Milik Daerah pada SKPD	Jumlah Laporan Hasil Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian Barang Milik Daerah pada SKPD	1 Laporan	-	0	0	0,00	0,00
16	Penatausahaan Barang Milik Daerah pada SKPD	Jumlah Laporan Penatausahaan Barang Milik Daerah pada SKPD	1 Laporan	-	0	0	0,00	0,00
17	Pemanfaatan Barang Milik Daerah SKPD	Jumlah Dokumen Hasil Pemanfaatan Barang Milik Daerah SKPD	1 Dokumen	1 Dokumen	125.000.000	78.544.800	62,84	0,37
IV	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Jumlah Pegawai yang Mengikuti Program Diklat, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis	215 Orang	215 Orang	511.110.250	234.362.201	45,85	0,54
18	Monitoring, Evaluasi dan Penilaian Kinerja Pegawai	Jumlah Dokumen Monitoring, Evaluasi dan Penilaian Kinerja Pegawai	1 Dokumen	1 Dokumen	32.500.000	21.547.000	66,30	0,34

19	Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi	Jumlah Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan	5 Orang	5 Orang	282.500.000	81.866.500	28,98	0,71
20	Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan	Jumlah Orang yang Mengikuti Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan	200 Orang		156.110.250	104.761.560	67,11	0,33
21	Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-Undangan	Jumlah Orang yang Mengikuti Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-Undangan	10 Orang		40.000.000	26.187.141	65,47	0,35
V	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Jumlah Dokumen Administrasi Umum PD	4 Dokumen	4 Dokumen	945.500.000	860.543.193	91,01	0,09
22	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Jumlah Paket Komponen Instalansi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor yang Disediakan	10 Paket	10 Paket	40.000.000	40.000.000	100,00	0,00
23	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan	11 Paket	11 Paket	61.000.000	56.410.200	92,48	0,08

24	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	Jumlah Paket Peralatan Rumah Tangga yang disediakan	5 Paket	-	0	0	0,00	0,00
25	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	Jumlah Paket Bahan Logistik Kantor yang disediakan	25 Paket	-	0	0	0,00	0,00
26	Penyediaan Barang Cetakan dan Pengandaan	Jumlah Paket Barang Cetakan dan Penggandaan yang Disediakan	2 Paket	2 Paket	120.000.000	109.663.180	91,39	0,09
27	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan	Jumlah Dokumen Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan yang Disediakan	1 Dokumen	1 Dokumen	12.000.000	1.680.000	14,00	0,86
28	Penyediaan Bahan/Material	Jumlah Paket Bahan/Material yang Disediakan	1 Paket	1 Paket	100.000.000	99.895.450	99,90	0,00
29	Fasilitasi Kunjungan Tamu	Jumlah Laporan Fasilitasi Kunjungan Tamu	1 Laporan	1 Laporan	100.000.000	49.331.000	49,33	0,51
30	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	1 Laporan	1 Laporan	492.500.000	484.226.971	98,32	0,02

31	Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD	Jumlah Dokumen Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD	1 Dokumen	1 Dokumen	20.000.000	19.336.392	96,68	0,03
VI	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Jumlah BMD yang Tersedia	13 Unit	5 unit	1.490.000.000	1.489.785.000	99,99	0,00
32	Pengadaan Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Jumlah Unit Kendaraan Operasional Dinas Lapangan yang Tersedia	8 Unit	-	0	0	0,00	0,00
33	Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	Jumlah Unit Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang disediakan	5 Unit	5 Unit	1.490.000.000	1.489.785.000	99,99	0,00
34	Pengadaan Mebel	Jumlah Paket Mebel yang disediakan	1 Paket	-	0	0	0,00	0,00
VII	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Kantor	3 Laporan	3 Laporan	7.616.251.000	6.234.487.399	81,86	0,18
35	Penyediaan Jasa Surat Menyurat Peningkatan Pelayanan BLUD	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Surat Menyurat	1 Laporan	1 Laporan	10.000.000	2.908.500	29,09	0,71
36	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan	1 laporan	1 laporan	768.000.000	571.796.899	74,45	0,26

37	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan	1 laporan	1 laporan	6.838.251.000	5.659.782.000	82,77	0,17
VIII	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Jumlah BMD yang Terpelihara	460 Unit	460 Unit	2.385.353.950	2.190.092.878	91,81	0,08
38	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Jumlah Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajaknya	12 Unit	12 Unit	225.500.000	172.227.995	76,38	0,24
39	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	Jumlah Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajak dan Perizinannya	32 Unit	32 Unit	611.500.000	511.560.185	83,66	0,16
40	Pemeliharaan Aset Tetap Lainnya	Jumlah Aset Tetap Lainnya yang dipelihara	1 Unit	1 Unit	285.000.000	283.642.336	99,52	0,00
41	Pemeliharaan Aset Tak Berwujud	Jumlah Aset Tak Berwujud yang dipelihara	1 Unit	1 Unit	100.000.000	98.790.000	98,79	0,01
42	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	Jumlah Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya yang dipelihara/direhabilitasi	1 Unit	1 Unit	300.000.000	295.190.962	98,40	0,02

43	Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi	1 Unit	1 Unit	633.353.950	619.161.350	97,76	0,02
44	Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi	412 Unit	412 Unit	230.000.000	209.520.050	91,10	0,09
IX	Peningkatan Pelayanan BLUD	Jumlah BMD yang tersedia	1 Unit	1 Unit	4.789.600.884	4.140.789.924	86,45	0,14
45	Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	Jumlah BLUD yang menyediakan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan	1 Unit kerja	1 Unit kerja	4.789.600.884	4.140.789.924	86,45	0,14
II	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi per 1 Juta Keberangkatan	0.720 Rasio		16.407.902.510	12.238.750.824	74,59	0,25
I	Penetapan Rencana Induk Jaringan LLAJ Provinsi	Jumlah Perlengkapan Jalan di Jalan Provinsi yang Tersedia	1 Dokumen	-	0	0	0,00	0,00
46	Penetapan Kebijakan dan Sosialisasi Rencana Induk Jaringan LLAJ Provinsi	Jumlah Dokumen Penetapan Kebijakan dan Sosialisasi Rencana Induk Jaringan LLAJ Provinsi	1 Dokumen	-	0	0	0,00	0,00

II	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Provinsi	Jumlah Perlengkapan Jalan di Jalan Provinsi yang Tersedia	6 Unit	6 Unit	5.702.161.710	4.165.926.137	73,06	0,27
47	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Provinsi	Jumlah Perlengkapan Jalan di Jalan Provinsi yang Tersedia	6 Unit	6 Unit	5.702.161.710	4.165.926.137	73,06	0,27
III	Pengelolaan Terminal Penumpang Tipe B	Jumlah terminal tipe B yang dikelola	7 Terminal	7 Terminal	7.456.000.000	6.855.858.570	91,95	0,08
48	Revitalisasi Terminal Tipe B (Fasilitas Utama dan Penunjang)	Jumlah Terminal yang direvitalisasi (Fasilitas Utama dan Penunjang)	7 Terminal	7 Terminal	6.908.500.000	6.327.656.564	91,59	0,08
49	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Terminal (Fasilitas Utama dan Pendukung)	Jumlah Terminal (Fasilitas Utama dan Pendukung) yang Terehabilitasi dan Terpelihara	7 Terminal	2 Terminal	547.500.000	528.202.006	96,48	0,04
IV	Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Provinsi	Jumlah Titik Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Provinsi	2 Laporan	2 Laporan	562.000.800	379.214.912	67,48	0,33
50	Pengawasan dan Pengendalian Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan untuk Jalan Provinsi	Jumlah Laporan Pengawasan dan Pengendalian Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan untuk Jalan Provinsi	1 Laporan	1 Laporan	472.000.800	337.557.682	71,52	0,28

51	Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan untuk Jaringan Jalan Provinsi	Jumlah Laporan Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan untuk Jaringan Jalan Provinsi	1 Laporan	1 Laporan	90.000.000	41.657.230	46,29	0,54
V	Persetujuan Hasil Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin) untuk Jalan Provinsi	Jumlah Persetujuan Hasil Analisis Dampak Lalu Lints (Andalalin) untuk Jalan Provinsi	1 Laporan	-	27.900.000	0	0,00	1,00
52	Pengawasan Pelaksanaan Rekomendasi Andalalin	Jumlah Laporan Pengawasan Andalalin	1 Laporan	-	27.900.000	0	0,00	1,00
VI	Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ di Jalan	Jumlah Laporan Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ	1 Laporan	1 Laporan	250.000.000	149.460.980	59,78	0,40
53	Peningkatan Kapasitas Auditor dan Inspektur LLAJ	Jumlah Auditor dan Inspektur LLAJ yang ditingkatkan Kapasitasnya	8 Orang	-	100.000.000		0,00	1,00
54	Pelaksanaan Inspeksi, Audit dan Pemantauan Terminal	Jumlah Laporan Inspeksi, Audit dan Pemantauan Terminal	1 Laporan	1 Laporan	150.000.000	149.460.980	99,64	0,00

55	Pelaksanaan Inspeksi, Audit dan Pemantauan Pemenuhan Persyaratan Penyelenggaraan Kompetensi Pengemudi Kendaraan Bermotor Provinsi	Jumlah Laporan Inspeksi, Audit dan Pemantauan Pemenuhan Persyaratan Penyelenggaraan Kompetensi Pengemudi Kendaraan Bermotor Provinsi	1 Laporan	-	0	0	0,00	0,00
VII	Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Jumlah Penyediaan Angkutan Umum	6 Unit		1.862.500.000	233.911.190	12,56	0,87
56	Pengendalian dan Pengawasan Ketersediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Provinsi	Jumlah Laporan Pengendalian dan Pengawasan Ketersediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Provinsi	1 Laporan	1 Laporan	165.000.000	132.099.337	80,06	0,20
57	Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Jumlah Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	6 Unit	-	1.697.500.000	101.811.853	6,00	0,94

VIII	Penetapan Kawasan Perkotaan untuk Pelayanan Angkutan Perkotaan yang Melampaui Batas 1 (satu) Daerah Kab/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Jumlah Izin Trayek yang dikeluarkan	1 Dokumen	-	0	0	0,00	0,00
58	Sosialisasi dan Uji Coba Pelaksanaan Kebijakan Penetapan Kawasan Perkotaan untuk Angkutan Perkotaan Kewenangan Provinsi	Jumlah Dokumen Sosialisasi dan Uji Coba Pelaksanaan Kebijakan Penetapan Kawasan Perkotaan untuk Angkutan Perkotaan Kewenangan Provinsi	1 Dokumen	-	0	0	0,00	0,00
IX	Penetapan Rencana Umum Jaringan Trayek Antar Kota dalam Daerah Provinsi dan Perkotaan yang Melampaui Batas 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Penyediaan Angkutan Umum	1 Dokumen	1 Dokumen	405.000.000	356.545.855	88,04	0,12
59	Perumusan Kebijakan Rencana Umum Jaringan Trayek Perkotaan Kewenangan Provinsi	Jumlah Kebijakan Penetapan Rencana Umum Jaringan Trayek Perkotaan Kewenangan Provinsi	1 Dokumen	1 Dokumen	405.000.000	356.545.855	88,04	0,12

X	Penerbitan Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang dalam Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Jumlah Izin Trayek yang dikeluarkan	4 Unit	4 Unit	142.340.000	97.833.180	68,73	0,31
60	Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang dalam Trayek Kewenangan Provinsi dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	Jumlah Laporan Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang dalam Trayek Kewenangan Provinsi dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	4 Unit	4 Unit	142.340.000	97.833.180	68,73	0,31
III	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	Jumlah Trip Perjalanan Kapal	3.702 Trip	3.702 Trip	11.653.737.500	10.922.907.960,00	93,73	0,06
I	Penerbitan Izin Trayek Penyelenggaraan Angkutan Sungai dan Danau untuk Kapal yang Melayani Trayek Antar Daerah Provinsi yang Bersangkutan	Jumlah Izin Trayek Angkutan Sungai dan Danau	1 Unit	1 Unit	638.997.500	600.723.424	94,01	0,06

61	Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Angkutan Sungai dan Danau untuk Kapal yang Melayani Trayek Kewenangan Provinsi dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	Jumlah Angkutan Sungai dan Danau yang Melayani Trayek Kewenangan Provinsi dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik yang Memenuhi Syarat Perizinan	1 Unit	1 Unit	638.997.500	600.723.424	94,01	0,06
II	Penetapan Lintas Penyeberangan dan Persetujuan Pengoperasian untuk Kapal yang Melayani Penyeberangan Lintas Pelabuhan antar Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Jumlah Izin Trayek Angkutan Sungai dan Danau	1 Dokumen	1 Dokumen	228.730.000	206.472.900	90,27	0,10
62	Penyediaan Data dan Informasi Jaringan Lintas Sungai, Danau dan Penyeberangan dan Persetujuan Pengoperasian Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan Lintas Pelabuhan Antar Daerah Kabupaten/Kota dalam Daerah Provinsi	Jumlah Data dan Informasi Jaringan Lintas Sungai, Danau dan Penyeberangan dan disetujui Pengoperasian Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan Lintas Pelabuhan Antar Daerah Kabupaten/Kota dalam Daerah Provinsi	1 Dokumen	1 Dokumen	228.730.000	206.472.900	90,27	0,10

III	Penerbitan Izin Usaha Jasa Terkait Berupa Bongkar Muat Barang, Jasa Pengurusan Transportasi, Angkutan Perairan Pelabuhan, Penyewaan Peralatan Angkutan Laut Atau Peralatan Terkait dengan Angkutan Laut, Tally Mandiri dan Depo Peti Kemas	Jumlah Izin Trayek Angkutan Sungai dan Danau	1 Dokumen	1 Dokumen	108.155.000	97.810.299	90,44	0,10
63	Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Usaha Terkait Baerupa Bongkar Muat Barang, Jasa Pengurusan Transportasi, Angkutan Perairan Pelabuhan, Penyewaan Peralatan Angkutan Laut atau Peralatan Jasa Terkait dengan Angkutan Laut, Tally Mandiri dan Depo Peti Kemas dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	Jumlah Dokumen Terkait Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Usaha Jasa Berupa Bongkar Muat Barng, Jasa Pengurusan Transportasi, Angkutan Perairan Pelabuhan, Penyewaan Peralatan Angkutan Laut atau Peralatan Jasa Terkait dengan Angkutan Laut, Tally Mandiri dan Depo Peti Kemas dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	1 Dokumen	1 Dokumen	108.155.000	97.810.299	90,44	0,10

IV	Penetapan Rencana Induk dan Daerah Lingkungan Kerja (DLKR)/Daerah Lingkungan Kepentingan (DLKP) Pelabuhan Pengumpan Regional	Jumlah Pelabuhan yang memiliki RIP dan DLKr/DLKP	2 Dokumen	2 Dokumen	952.040.000	947.433.033	99,52	0,00
64	Pelaksanaan Penyusunan Rencana Induk dan Daerah Lingkungan Kerja (DLKR)/Daerah Lingkungan Kepentingan (DLKP) Pelabuhan Pengumpan Regional	Jumlah Dokumen Rencana Induk dan Daerah Lingkungan Kerja (DLKR)/Daerah Lingkungan Kepentingan (DLKP) Pelabuhan Pengumpan Regional	2 Dokumen	2 Dokumen	952.040.000	947.433.033	99,52	0,00
V	Pembangunan, Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan Pengumpan Regional	Jumlah Pelabuhan Pengumpan Regional yang dibangun	50%	100%	8.669.720.000	8.110.088.197	93,54	0,06
65	Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perizinan Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan Pengumpan Regional	Jumlah Dokumen Pemenuhan Persyaratan Perizinan Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan Pengumpan Regional	1 Dokumen	1 Dokumen	53.320.000	50.571.389	94,85	0,05
66	Pembangunan Pelabuhan Pengumpan Regional	Jumlah Pelabuhan Pengumpan Regional yang Terbangun	1 Unit	1 Unit	7.825.000.000	7.376.769.165,00	94,27	0,06

67	Pengoperasian dan Pemeliharaan Pelabuhan Pengumpan Regional	Jumlah Pelabuhan Pengumpan Regional yang Beroperasi dan Terpelihara	1 Unit	1 Unit	791.400.000	682.747.643	86,27	0,14
VI	Pembangunan dan Penerbitan Izin Pelabuhan Sungai dan Danau yang Melayani Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Jumlah Pembangunan Pelabuhan Sungai dan Danau	2 Laporan	2 Laporan	696.095.000	659.467.934	94,74	0,05
68	Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perizinan Pelabuhan Sungai dan Danau yang Melayani Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Jumlah Dokumen Pemenuhan Persyaratan Perizinan Pelabuhan Sungai dan Danau yang Melayani Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	1 Dokumen	2 Dokumen	191.365.000	175.039.750	91,47	0,09
69	Pengawasan Pengoperasian Pelabuhan Sungai dan Danau yang Melayani Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Jumlah Laporan Pengawasan Pengoperasian Pelabuhan Sungai dan Danau yang Melayani Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	1 Laporan	1 Dokumen	504.730.000	484.428.184	95,98	0,04
VII	Penerbitan Izin Usaha untuk Badan Usaha Pelabuhan di Pelabuhan Pengumpan Regional	Jumlah Izin Usaha untuk Badan Usaha Pelabuhan	1 Laporan	1 Laporan	360.000.000	300.912.173	83,59	0,16

70	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Pelaksanaan Izin untuk Badan Usaha Pelabuhan di Pelabuhan Pengumpan Regional	Jumlah Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Pelaksanaan Izin untuk Badan Usaha Pelabuhan di Pelabuhan Pengumpan Regional	1 Laporan	1 Laporan	360.000.000	300.912.173	83,59	0,16
IV	PROGRAM PENGELOLAAN PERKERETAAPIAN	Jumlah Penumpang Kereta Api	2.126.341 Orang	4.626.481 Orang	518.858.550	445.771.511	85,91	0,14
I	Penetapan Jaringan Jalur Kereta Api yang Jaringanannya Melebihi Wilayah 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Panjang Jaringan Jalur Kereta Api yang Menjadi Kewenangan Provinsi	1 Dokumen	1 Dokumen	358.497.000	334.843.852	93,40	0,07
71	Sosialisasi dan Uji Coba Pelaksanaan Kebijakan Penetapan Jaringan Jalur Kereta Api yang Jaringanannya Kewenangan Provinsi	Jumlah Dokumen Sosialisasi dan Uji Coba Pelaksanaan Kebijakan Penetapan Jaringan Jalur Kerta Api yang Jaringanannya Kewenangan Provinsi	1 Dokumen	1 Dokumen	358.497.000	334.843.852	93,40	0,07
II	Penetapan Jaringan Pelayanan Perkeretaapian pada Jaringan Jalur Perkeretaapian Provinsi	Panjang Jaringan Pelayanan Kereta Api yang menjadi Kewenangan Provinsi	2 Dokumen	2 Dokumen	106.493.650	69.464.911	65,23	0,35

72	Perumusan Kebijakan Penetapan Jaringan Pelayanan Perkeretaapian pada Jaringan Jalur Perkeretaapian Kewenangan Provinsi	Jumlah Dokumen Kebijakan Penetapan Jaringan Pelayanan Perkeretaapian pada Jaringan Jalur Perkeretaapian Kewenangan Provinsi yang ditetapkan	1 Dokumen		0	0	0,00	0,00
73	Sosialisasi dan Uji Coba Pelaksanaan Kebijakan Penetapan Jaringan Pelayanan Perkeretaapian pada Jaringan Jalur Perkeretaapian Kewenangan Provinsi	Jumlah Dokumen Sosialisasi dan Uji Coba Pelaksanaan Kebijakan Penetapan Jaringan Pelayanan Perkeretaapian pada Jaringan Jalur Perkeretaapian Kewenangan Provinsi	1 Dokumen	1 Dokumen	106.493.650	69.464.911	65,23	0,35
III	Penerbitan Izin Pengadaan atau Pembangunan Perkeretaapian Khusus, Izin Operasi dan Penetapan Jalur Kereta Api Khusus yang Jaringannya Melebihi 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Jumlah Dokumen Izin Kereta Api Khusus	1 Dokumen	1 Dokumen	53.867.900	41.462.748	76,97	0,23

74	Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Pengadaan atau Pembangunan Perkeretaapian Khusus, Izin Operasi dan Penetapan Jalur Kereta Api Khusus yang Jaringannya Menjadi Kewenangan Provinsi dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	Jumlah Dokumen Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Pengadaan atau Pembangunan Perkeretaapian Khusus, Izin Operasi dan Penetapan Jalur Kereta Api Khusus yang Jaringannya Menjadi Kewenangan Provinsi dalam Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	1 Dokumen	1 Dokumen	53.867.900	41.462.748	76,97	0,23
	Jumlah				70.866.344.997	60.647.614.594	85,58	0,14

3.4 REALISASI ANGGARAN

Dari Pagu Anggaran yang tersedia, Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan mempunyai 4 (empat) Program dan 20 (dua puluh) Kegiatan yang Total Pagu Anggaran Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan bersumber dari dana APBD Provinsi Sumatera Selatan dan Dana Alokasi Khusus Tahun Anggaran 2025 setelah perubahan sebesar Rp. 70.866.344.997,- (Tujuh Puluh Milyar Delapan Ratus Enam Puluh Enam Juta Tiga Ratus Empat Puluh Empat Ribu Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tujuh Rupiah) dengan perincian sebagai berikut :

- Belanja Operasi terdiri dari Belanja Pegawai dan Belanja Barang dan Jasa dengan rincian :
 - o Belanja Pegawai dengan Pagu Dana sebesar Rp.23.058.808.000,-, terealisasi sebesar Rp. 20.909.840.442,- dengan persentase 90,68 %.
 - o Belanja Barang Jasa sebesar Rp. 31.856.319.924,-, terealisasi sebesar Rp. 27.021.525.316,- dengan persentase 84,82 %.
 - o Belanja Subsidi sebesar Rp. 1.300.000.000,- terealisasi 0 dengan persentase 0%
- Belanja Modal sebesar Rp. 14.651.217.073,-, terealisasi sebesar Rp. 12.716.248.836,- dengan persentase 86,79 %.

Realisasi Anggaran Total Belanja Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp. 60.647.614.594,- atau 85,58% dengan realisasi fisik sebesar 99,78% adalah sebagai berikut :

1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi

Dengan Pagu Anggaran sebesar Rp. 42.285.846.437- terealisasi sebesar Rp. 37.040.184.299,- dengan persentase sebesar 87,59%, dan sisa anggaran sebesar Rp.5.245.662.138,-

Adapun program ini, terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah, dengan pagu dana sebesar Rp. 657.500.000,- terealisasi sebesar Rp. 343.124.250,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 52,19% dan Realisasi fisik 95,44%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah.

2. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah, dengan pagu dana sebesar Rp.23.558.030.353,- terealisasi sebesar Rp.21.357.938.692,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 90,66% dan Realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Administrasi Keuangan Perangkat Daerah selama 12 bulan.
3. Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah, dengan pagu dana sebesar Rp. 332.500.000,- terealisasi sebesar Rp. 189.060.762,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 56,86% dan Realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah.
4. Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah, dengan pagu dana sebesar Rp. 511.110.250,- terealisasi sebesar Rp. 234.362.201,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 45,85% dan Realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah.
5. Administrasi Umum Perangkat Daerah, dengan pagu dana sebesar Rp. 945.500.000,- terealisasi sebesar Rp. 860.543.193,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 91,01% dan Realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Administrasi Umum Perangkat Daerah.
6. Pengadaan Barang Milik Daerah, dengan pagu dana sebesar Rp. 1.490.000.000,- terealisasi sebesar Rp.1.489.785.000,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 99,99% dan realisasi fisik 100 %. Hasil yang dicapai adalah terpenuhinya Barang Milik Daerah.
7. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah, dengan pagu dana sebesar Rp. 7.616.251,000,- terealisasi sebesar Rp.6.234.487.399,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 81,86% dan Realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah.
8. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah, dengan pagu dana sebesar Rp.2.385.353,950,- terealisasi sebesar Rp.2.190.092.878,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 91,81% dan Realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah

terlaksananya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah.

9. Peningkatan Pelayanan BLUD, dengan Pagu dan sebesar Rp. 4.789.600.884,- terealisasi sebesar Rp.4.140.789.924,- dengan presentase realisasi keuangan sebesar 86,45% dan realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya peningkatan Pelayanan BLUD.

I. 2. Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)

Dengan Pagu Anggaran sebesar Rp. 16.407.902.510,- terealisasi sebesar Rp.12.238.750.824 ,- dengan persentase sebesar 74,59%, dan sisa anggaran sebesar Rp. 4.169.151.686,-. Adapun program ini, terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Provinsi, dengan pagu dana sebesar Rp.5.702.161.710,- terealisasi sebesar Rp.4.165.926.137,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 73,06% dan Realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Provinsi.
2. Pengelolaan Terminal Penumpang Tipe B, dengan pagu dana sebesar Rp. 7.456.000.000,- terealisasi sebesar Rp.6.855.858.570,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 91,95% dan Realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Pengelolaan Terminal Penumpang Tipe B.
3. Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Provinsi, dengan pagu dana sebesar Rp. 562.000.800,- terealisasi sebesar Rp.379.214.912,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 67,48% dan Realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Provinsi.
4. Persetujuan Hasil Analisis Dampak Lalulintas (Andalalin) Untuk Jalan Provinsi, dengan Pagu dana sebesar Rp.27.900.000,- terealisasi sebesar Rp. 0,- dengan Persentase realisasi keuangan sebesar 0% dan Realisasi fisik 0%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Persetujuan Hasil Analisis Dampak Lalulintas (andalalin) untuk jalan Provinsi.

5. Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ di Jalan Provinsi, dengan pagu dana sebesar Rp. 250.000.000,- terealisasi sebesar Rp.149.460.980,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 59,78% dan Realisasi fisik 60%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ di Jalan Provinsi.
6. Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi, dengan pagu dana sebesar Rp. 1.862.500.000,- terealisasi sebesar Rp. 233.911.190,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 12,56% dan Realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi.
7. Penetapan Rencana Umum Jaringan Trayek Antar Kota Dalam Daerah Provinsi dan Perkotaan yang Melampaui Batas 1 (satu) Daerah Kabupaten/kota, dengan pagu dana sebesar Rp. 405.000.000,- terealisasi sebesar Rp. 356.545.855,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 88,04% dan Realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Penetapan Rencana Umum Jaringan Trayek Antar Kota Dalam Daerah Provinsi dan Perkotaan yang Melampaui Batas 1 (satu) Daerah Kabupaten/kota.
8. Penertiban Izin Penyelenggara Angkutan Orang dalam Trayek Lintas Daerah Kabupaten/ Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi, Dengan Pagu dana Sebesar Rp. 142.340.000,- terealisasi Rp.97.833.180,- dengan Persentase Realisasi Keuangan sebesar 68,73% dan realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Penertiban Izin Penyelenggara Angkutan Orang dalam Trayek Lintas Daerah Kabupaten/ Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi.

3. Program Pengelolaan Pelayaran

Dengan Pagu Anggaran sebesar Rp. 11.653.737.500,- terealisasi sebesar Rp. 10.922.907.960,- dengan persentase sebesar 93,73%, dan sisa anggaran sebesar Rp.730.829.540,-. Adapun program ini, terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Penerbitan Izin Trayek Penyelenggaraan Angkutan Sungai dan Danau untuk Kapal yang Melayani Trayek Antar Daerah Kabupaten/Kota dalam Daerah Provinsi yang Bersangkutan dengan pagu dana

sebesar Rp. 638.997.500,- terealisasi sebesar Rp. 600.723.424,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 94,01% dan Realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Penerbitan Izin Trayek Penyelenggaraan Angkutan Sungai dan Danau untuk Kapal yang Melayani Trayek Antar Daerah Kabupaten/Kota dalam Daerah Provinsi yang Bersangkutan.

2. Penetapan Lintas Penyeberangan dan Persetujuan Pengoperasian untuk Kapal yang Melayani Penyeberangan Lintas Pelabuhan antar Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi, dengan Pagu dana sebesar Rp. 228.730.000,- terealisasi sebesar Rp.206.472.900,- dengan presentase realisasi keuangan sebesar 90,27% dan realisasi fisik sebesar 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Penetapan Lintas Penyeberangan dan Persetujuan Pengoperasian untuk Kapal yang Melayani Penyeberangan Lintas Pelabuhan antar Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi.
3. Penertiban Izin usaha Jasa Terkait Berupa Bongkar Muat Barang, Jasa Pengurusan Transportasi, Angkutan Perairan Pelabuhan, Penyewaan Peralatan Angkutan Laut atau Peralatan Terkait dengan Angkutan laut, Tally Mandiri dan Depo Peti Kemas, dengan Pagu dana sebesar Rp. 108.155.000,- terealisasi sebesar Rp.97.810.299,- dengan presentase realisasi keuangan sebesar 90,44% dan realisasi fisik sebesar 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Penertiban Izin usaha Jasa Terkait Berupa Bongkar Muat Barang, Jasa Pengurusan Transportasi, Angkutan Perairan Pelabuhan, Penyewaan Peralatan Angkutan Laut atau Peralatan Terkait dengan Angkutan laut, Tally Mandiri dan Depo Peti Kemas.
4. Penetapan Rencana Induk dan Daerah Lingkungan Kerja (DLKR)/ Daerah Lingkungan Kepentingan (DLKP) Pelabuhan Pengumpan Regional, dengan Pagu dana sebesar Rp. 952.040.000.000,- terealisasi sebesar Rp.947.433.033,- dengan presentase realisasi keuangan sebesar 99,52% dan realisasi fisik sebesar 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Penetapan Rencana Induk dan Daerah Lingkungan Kerja (DLKR)/ Daerah Lingkungan Kepentingan (DLKP) Pelabuhan Pengumpan Regional.

5. Pembangunan, Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan Pengumpan Regional, dengan pagu dana sebesar Rp.8.669.720.000,- terealisasi sebesar Rp.8.110.088.197,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 93,54% dan Realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Pembangunan, Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan Pengumpan Regional.
6. Pembangunan dan Penerbitan Izin Pelabuhan Sungai dan Danau yang Melayani Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi, dengan pagu dana sebesar Rp. 696.095.000,- terealisasi sebesar Rp. 659.467.934,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 94,74% dan Realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Pembangunan dan Penerbitan Izin Pelabuhan Sungai dan Danau yang Melayani Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi.
7. Penerbitan Izin Usaha untuk Badan Usaha Pelabuhan di Pelabuhan Pengumpan Regional, dengan pagu dana sebesar Rp. 360.000.000,- terealisasi sebesar Rp.300.912.173,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 83,59% dan Realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Penerbitan Izin Usaha untuk Badan Usaha Pelabuhan di Pelabuhan Pengumpan Regional.

4. Program Pengelolaan Perkeretaapian

Dengan Pagu Anggaran sebesar Rp. 518.858,550- terealisasi sebesar Rp.445.771.511,- dengan persentase sebesar 85,91 %, dan sisa anggaran sebesar Rp.73.087.039,-. Adapun program ini, terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Penetapan Jaringan Jalur Kereta Api yang Jaringan nya Melebihi Wilayah 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi, dengan pagu dana sebesar Rp. 358.497.000,- terealisasi sebesar Rp. 334.843.852,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 93,40% dan Realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Penetapan Jaringan Jalur Kereta Api yang Jaringan nya Melebihi Wilayah 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi.

2. Penetapan Jaringan Pelayanan Perkeretaapian pada Jaringan Jalur Perkeretaapian Provinsi, dengan pagu dana sebesar Rp. 106.493.650,- terealisasi sebesar Rp.69.464.911,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 65,23% dan Realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Penetapan Jaringan Pelayanan Perkeretaapian pada Jaringan Jalur Perkeretaapian Provinsi.
3. Penerbitan Izin Pengadaan atau Pembangunan Perkeretaapian Khusus, Izin Operasi dan Penetapan Jalur Kereta Api Khusus yang Jaringan nya Melebihi 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi, dengan pagu dana sebesar Rp.53.867.900,- terealisasi sebesar Rp.41.462.748,- dengan persentase realisasi keuangan sebesar 76,97 % dan Realisasi fisik 100%. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya Penerbitan Izin Pengadaan atau Pembangunan Perkeretaapian Khusus, Izin Operasi dan Penetapan Jalur Kereta Api Khusus yang Jaringan nya Melebihi 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi.

Jumlah Anggaran dan realisasi belanja pada tahun 2025 dikaitkan dengan pencapaian sasaran yang telah diukur melalui indikator kinerja adalah sebagai berikut:

SASARAN	PROGRAM		ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)
Meningkatnya Pemerataan Infrastruktur Konektivitas yang Berkualitas	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan daerah Provinsi	42.285.846.437	37.040.184.299	87,59
	2	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	16.407.902.510	12.238.750.824	74,59
	3	Program Pengelolaan Pelayanan	11.653.737.500	10.922.907.960	93,73
	4	Program Pengelolaan Perkeretaapian	518.858.550	445.771.511	85,91
TOTAL			70.866.344.997	60.647.614.594	85,58